

SYAIR LAGU RHOMA IRAMA SEBAGAI MATERI DAKWAH

(Studi Analisis Lagu Dalam Album “Dakwah” Ciptaan Rhoma Irama)

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat

Guna Mencapai Derajat Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)



Oleh

MUHAMMAD SUYUTI

0 5 1 2 1 1 0 2 3

FAKULTAS DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2011

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (Lima) eksemplar

Hal : **Persetujuan Naskah Skripsi**

Kepada Yth.
**Bapak Dekan Fakultas
Dakwah**
IAIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : MUHAMMAD SUYUTI

Nim : 051211023

Fak/Jur : DAKWAH/ KPI

Judul Skripsi : SYAIR LAGU RHOMA IRAMA SEBAGAI MATERI
DAKWAH

(Studi Analisis Lagu Dalam Album “Dakwah” Ciptaan Rhoma
Irama)

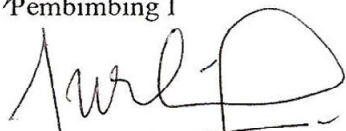
Saya menyetujui dan memohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Semarang, 16 Desember 2011

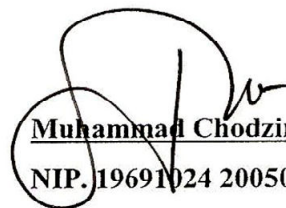
Pembimbing II

Pembimbing I



Dra. Hj. Amelia Rahmi, M. Pd

NIP. 196602091 99303 2 003



Muhammad Chodzirin, M. Kom

NIP. 19691024 200501 1 003

PENGESAHAN
SKRIPSI
SYAIR LAGU RHOMA IRAMA SEBAGAI MATERI DAKWAH
(Studi Analisis Lagu Dalam Album “Dakwah” Ciptaan Rhoma Irama)

Disusun Oleh :

MUHAMMAD SUYUTI

NIM. 051211023

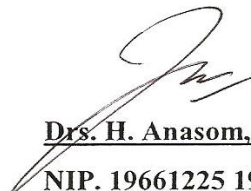
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

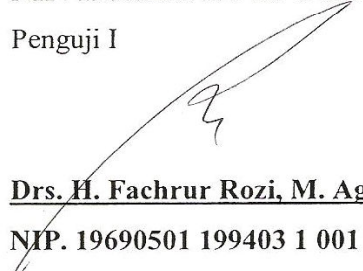
Pada Tanggal: 28 Desember 2011

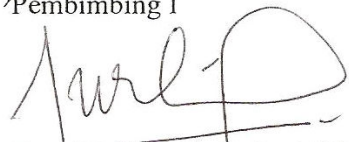
Dan dinyatakan lulus memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

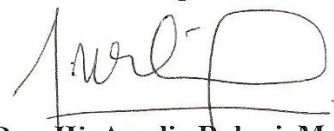
Ketua Sidang

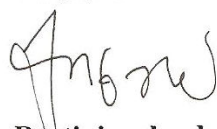

Drs. H. Anasom, M. Hum
NIP. 19661225 199403 1 004
Penguji I

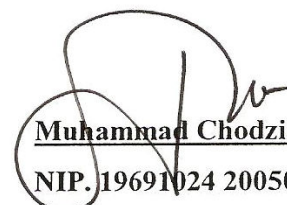

Drs. H. Fachrur Rozi, M. Ag
NIP. 19690501 199403 1 001
Pembimbing I


Dra. Hj. Amelia Rahmi, M. Pd
NIP. 196602091 99303 2 003

Sekretaris Sidang


Dra. Hj. Amelia Rahmi, M. Pd
NIP. 196602091 99303 2 003
Penguji II


Rustini wulandari, S.Sos, M. Si
NIP. 19740821 200312 1 002
Pembimbing II


Muhammad Chodzirin, M. Kom
NIP. 19691024 200501 1 003



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di Lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan daftar pustaka.

Semarang, 20 Desember 2011

Muhammad Suyuti
NIM. 051211023

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah menganugerahkan rahmat, taufik, hidayah, serta inayahnya sehingga menjadikan kita lebih bermakna dalam menjalani hidup ini. Terlebih lagi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa cahaya Ilahi kepada umat manusia sehingga kita dapat merasakan nikmat Islam dan Iman.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, motivasi, dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Suatu keharusan bagi penulis untuk berterima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M. Ag., selaku Rektor IAIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Muhammad Sulthon, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang.
3. Dra. Hj. Amelia Rahmi, M. Pd. dan Muhammad Chodzirin, M. Kom selaku pembimbing I dan pembimbing II atas kesabarannya dalam membimbing dan memberikan arahan kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Dra. Hj. Amelia Rahmi, M. Pd. selaku wali studi yang selalu memberi semangat dan bersedia meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing penulis selama masa perkuliahan.
5. Bapak dan ibu dosen yang telah mengajarkan ilmunya dengan ikhlas kepada penulis selama belajar di Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang.
6. Segenap civitas akademika Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, para dosen, para karyawan beserta staf-stafnya.
7. Bapak H. Kundlori dan ibu Hj. Ainun Ainiyah yang telah membesarkanku dengan segala curahan kasih sayang serta do'anya yang tulus ikhlas untuk kesuksesan putra tercintanya.
8. Bapak Basjari dan ibu Sofchatun yang senantiasa memberikan motivasi dan do'a restunya.

9. Istriku Kholidah, S. Pd. yang telah memberikan motivasi, dukungan, do'a dengan tulus terhadap penulis.
10. Kakak - kakakku yang selalu memberikan motivasi serta dukungan untuk maju.
11. Adik-adikku dik Nurrohmat, dik Nia, dan dik Ofa dan keponakan-keponakanku yang aku sayangi yang selalu memberikan tawa cerianya kepadaku.
12. Sahabat-sahabatku Fakultas Dakwah angkatan 2005 *MGM aspul*, Nuril Mustakim, Budi Wahyono, Eko Setiyobudi, Sunhaji, Fuad Rosadi, Khoirul Awaluddin, Fatkhuri, Silvia Rieska Febriar, Innarotudzakiyyah Darojah. Yang turut memberikan motivasi.
13. Kepada semua pihak yang telah bersedia dengan penuh ikhlas mendoakan dan membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah selalu memberi limpahan rahmat dan hidayah serta kesabaran dan ketabahan kepada semua dalam mengarungi bahtera kehidupan ini.

Harapan penulis, semoga amal dan jasa baik dari semua pihak dapat menjadi amal baik dan semoga mendapat balasan dari Allah SWT. Amin.

Pada akhirnya penulis menyadari, bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam makna yang sesungguhnya, akan tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca umumnya.

Semarang, 20 Desember 2011

Penulis,

Muhammad Suyuti
NIM: 051211023

PERSEMBAHAN

Hamdan LiLLah...

Skripsi ini untuk kalian,,

Bapak H. Kundlori dan Ibu Hj. Ainunn Ainiyah

Inilah do'a-do'a dan restu panjenengan, hingga Allah merestuiku..

Bapak Kyai Basjari dan Ibu Sofchatun, Istriku sayang Kholidah, S. Pdi., adekku Nurrohmat, Kusniyatul Musthofaiyah, mbak nur, mbak Mimah, mbak Inong, do'a serta semangat yang kalian kibarkan untuk mencapai kesuksesan, dan semoga ini awal dari sebuah kesuksesan.

Sahabat-sahabatku "MGM Aspul 05" Om Budy, Mas Boy, Mas Eko, Awaludin, Kang Huda, Kak Shun, Guse Fuad, Phie, Dek Zul, Nenk Okta, ulpe, fazat, Anna, fatkhuri. Terima kasih mau bersahabat denganku, serta do'a yang kalian mohonkan, kalian adalah bagian dari kesempurnaanku.

Teman senasib seperjuangan Yusuf Afandi, mas Akimboy, mas eko, dik Silvie, dik Inna, Fatkhuri, kak Sun, gus Fuad, Soleh bombom, yang selalu mau berbagi rasa

Keluarga besar PMII Rayon Dakwah, tanganku masih terkepal dan akan tetap maju ke muka...!!!

Keluarga besar OM ELLYSTA yang senantiasa mendampingi dalam susah payah Sujiantoko, Lukman Pauk, Akif, Humam, dan seluruh personel ELLYSTA, yang telah menemani perjalananku selama ini.

Perjalanan panjang, perjuangan yang tak mungkin terlupa, dan kadang hanya air mata yang mampu berbicara.

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ
فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ

وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.(Q.S. Annisa : 59)

ABSTRAKS

Bicara tentang dakwah yang kreatif dan inovatif, maka tidak ada salahnya jika membahas kesenian sebagai alternatif lain dalam berdakwah. Seni merupakan penjelmaan rasa indah yang terkandung dalam jiwa manusia, dilahirkan dengan perantaraan alat komunikasi ke dalam bentuk yang dapat ditangkap oleh indera pendengar (seni suara), penglihatan (seni lukis), atau dilahirkan dengan perantaraan gerak (seni tari, drama) (Hoeve, tt: 3080 - 3081).

Syair lagu merupakan karya sastra yang disenangi oleh masyarakat. Hal itu dikarenakan syair lagu mempunyai daya pikat dari segi keindahan bahasa, tema dan susunan kalimat juga rangkaian musiknya.

Media seni music merupakan cara yang praktis menghibur hati masyarakat. Begitu juga syair lagu dapat difungsikan sebagai *filter* bagi masyarakat, yakni dengan memanfaatkan syair lagu, maka penyajian informasi-informasi keagamaan dapat disisipkan di dalamnya. Hal ini menjadikan syair lagu mempunyai manfaat yang lebih besar dibanding dengan tujuan semula yang hanya merupakan produk dari hasil karya seni seseorang. Oleh Karena itu bagi penyelenggara dakwah, syair lagu dapatlah kiranya disisipkan materi-materi dakwah dalam proses dakwah Islamiyah.

Al-Qur'an dan Al-Hadits adalah sumber utama materi bagi pesan dakwah. Materi dakwah adalah isi pesan. Pesan diartikan gagasan/ide yang disampaikan da'i pada *mad'u* untuk tujuan tertentu. Adapun jenis pesan dakwah meliputi tiga kelompok, akidah, akhlak, dan syari'ah. Akidah merupakan hal yang paling penting dalam ajaran Islam, karena akidah melahirkan ajaran-ajaran Islam yang lain seperti syari'ah dan akhlak (Syukir, 1983:61).

Rhoma Irama seorang tokoh revolusioner dalam dunia musik Indonesia mencoba melakukan improvisasi syair melalui kata-kata yang disusun menjadi lagu dikemas dalam alunan musik yang indah. Banyak syair lagunya yang berbicara tentang nilai-nilai agama, seperti dalam album "Dakwah". Album yang diluncurkan pada bulan Juli tahun 1986 ini, terdiri dari 12 judul lagu yaitu lagu "Sebujur Bangkai", lagu "Ingkar", lagu "Kiamat", lagu "Kematian", lagu

“Tersesat”, lagu “Teman”, lagu “Haram”, lagu “Keramat”, lagu “Lapar”, lagu “Buta”, lagu “Narapidana”, dan lagu “Nafsu Serakah”.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2004: 3). Dengan penelitian kualitatif, penulis berusaha untuk memahami nilai yang terkandung dalam syair lagu Rhoma Irama dalam album “Dakwah” sebagai salah satu materi dakwah.

Pendekatan yang penulis gunakan untuk mengetahui nilai yang terkandung dalam syair lagu Rhoma Irama sebagai materi dakwah adalah dengan menggunakan analisis isi (*Content Analysis*). Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat rumusan kesimpulan-kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik spesifik secara sistematis dan objektif dari suatu teks. Dalam tradisi penelitian komunikasi, analisis isi ini dilakukan melalui proses identifikasi dan telaah pesan-pesan yang tertuang dalam suatu teks (Muhtadi dkk, 2003: 112).

Syair lagu merupakan bidang kajian yang sangat relevan bagi analisis isi. Syair lagu pada umumnya dibangun dengan banyak tanda. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerjasama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan (Sobur, 2004: 128).

Spesifikasi yang digunakan penulis adalah penelitian deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata bukan angka-angka dan disertai analisis untuk menjelaskan nilai yang terkandung dalam syair lagu Rhoma Irama dalam album “dakwah” sebagai materi dakwah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
ABSTRAKS	ix
DAFTAR ISI.....	xi
Bab I	PENDAHULUAN
1.1	Latar Belakang..... 1
1.2	Rumusan Masalah..... 6
1.3	Tujuan Dan Manfaat Penelitian..... 7
1.4	Tinjauan Pustaka..... 7
1.5	Metofologi Penelitian..... 9
1.6	Sistematika Penulisan..... 14
BAB II	SYAI LAGU SEBAGAI MATERI DAKWAH
2.1	Dakwah..... 15
2.1.1	Pengertian Dakwah..... 15
2.1.2	Pesan Dakwah..... 16
2.1.3	Unsur-Unsur Dakwah..... 20
2.2	syair lagu..... 29
BAB III	PROFIL RHOMA IRAMA DAN SYAIR LAGU RHOMA IRAMA DALAM ALBUM “DAKWAH”
3.1.	Profil Rhoma Irama..... 33
3.1.1.	Biografi Rhoma Ira..... 33
3.1.2	Karya-Karya Rhoma Irama..... 39
3.2.	Syair Lagu Rhoma Irama Dalam Album “Dakwa”..... 46

BAB IV	ANALISIS MATERI DAKWAH SYAIR LAGU RHOMA IRAMA DALAM ALBUM “DAKWAH”	
4.1.	Analisi Materi Lagu Terhadap Syair Lagu Rhoma Irama Dalam Album “Dakwah”.....	54
4.2.	Analisis Materi Dakwah Syair Lagu Rhoma Irama Dalam Album “Dakwah”.....	59
BAB V	PENUTUP	
5.1	Kesimpulan.....	94
5.2.	Saran-Saran.....	96
5.3.	Penutup.....	97
DAFTAR PUSTAKA		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dakwah merupakan panggilan kewajiban yang tidak ditentukan oleh struktur sosial, jabatan atau perbedaan warna kulit, melainkan bagi seluruh manusia yang mengaku dirinya muslim. Kewajiban berdakwah juga harus disesuaikan dengan kemampuan dan keahlian masing-masing orang (subyek), artinya setiap orang tidak harus melakukan kegiatan dakwah seperti layaknya seorang penceramah atau mubaligh, tetapi berdasarkan kemampuan dan keahlian masing-masing. Seorang seniman bisa berdakwah melalui karya seninya, bahkan seorang dokter bisa berdakwah dengan mengobati pasiennya (Qardlawy, 2001: 33).

Pada dasarnya, proses dakwah tidak hanya melalui kegiatan *tabligh* saja, tetapi juga berlaku proses komunikasi antara da'i atau juru dakwah (komunikator) dengan mad'u atau penerima dakwah (komunikan). Dengan demikian, aktivitas dakwah pada dasarnya tidak lain kecuali aktivitas komunikasi.

Meskipun dakwah memiliki persamaan dengan komunikasi, bukan berarti tidak ada perbedaan. Perbedaan diantaranya mengenai materi pesan (*message*) yang disampaikan. Di dalam komunikasi pesannya bersifat umum, sedangkan dalam dakwah pesan yang disampaikan adalah ajaran Islam atau pesan-pesan agama yang berupa ajaran yang berupa Al-Qur'an dan Hadist (Tasmara, 1997 :39).

Penerimaan pesan dakwah yang disampaikan tentu saja berbeda-beda, begitu juga kepastian dan tingkat efektifitas pemanfaatan media dakwah. Penyelenggaraan dakwah Islam pada masa mendatang akan semakin bertambah berat dan kompleks. Tantangan zaman yang semakin berat dan tidak menentu ini mengharuskan para pelaku dakwah untuk dapat mencari celah supaya dakwah yang disampaikan dapat diterima.

Salah satu media yang dapat digunakan sebagai sarana untuk berdakwah adalah seni, dimana seni yang paling populer adalah seni musik. Menurut Aa Gym dalam bukunya Revolusi Nasyid (Poetra, 2004 : xiii), seni merupakan upaya eksplorasi keindahan, namun yang paling penting adalah jangan sampai seni menjadi jalan mengingkari Allah, karena Allah itu Maha Indah dan mencintai keindahan.

Unsur seni yang dimiliki oleh sebuah syair lagu akan mampu menggugah jiwa seseorang, karena pada dasarnya setiap manusia mempunyai rasa keindahan (Nasr, 1993 : 167). Musik juga sedikit berpengaruh pada kehidupan manusia, baik itu pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Dengan kata lain apabila seseorang mendengar musik yang kurang baik maka jiwanya pun kurang baik pula. Demikian halnya apabila seseorang mendengar musik yang baik, maka jiwanya akan baik pula (Poetra, 2004 : 21)

Di sisi lain dalam dunia tasawuf musik mendapat tempat unggul. Karena seni musik dapat mempengaruhi jiwa manusia. Seperti halnya

dengan seni suara, musik yang tidak hanya menyentuh, tapi juga meresap dan merusak jiwa dan hati pendengarnya (Shihab, 1999 : 234).

Dengan demikian, maka dakwah dengan seni musik merupakan media yang efektif saat ini, sebab dakwah dengan media musik selain bermakna sebagai *amar ma'ruf nahi munkar*, juga dalam rangka membangun kemampuan intuisi umat. Apabila dakwah dengan musik semakin populer, maka keuntungannya tidak sebatas hanya ber-*amar ma'ruf nahi munkar*, melainkan juga sebagai aktifitas olah *qolbu*, baik bagi pelaku maupun pendengarnya. Kegiatan olah *qolbu* nantinya akan menghasilkan kepekaan dan kualitas hati nurani (Poetra, 2004 : 4-5).

Musik memiliki fungsi yang bermacam-macam, selain sebagai hiburan, musik juga memiliki fungsi imajinatif dan psikoterapi. Oleh karena itu, para ulama sufi banyak yang memanfaatkan musik sebagai medium untuk membangkitkan dan menguatkan kecintaan mereka kepada Allah.

Bicara tentang dakwah yang kreatif dan inovatif, maka tidak ada salahnya jika membahas kesenian sebagai alternatif lain dalam berdakwah. Seni merupakan penjelmaan rasa indah yang terkandung dalam jiwa manusia, dilahirkan dengan perantaraan alat komunikasi ke dalam bentuk yang dapat ditangkap oleh indera pendengar (seni suara), penglihatan (seni lukis), atau dilahirkan dengan perantaraan gerak (seni tari, drama) (Hoeve, tt: 3080 - 3081).

Kalau melihat sejarah, sesungguhnya upaya-upaya menyampaikan ajaran Islam melalui seni sudah memiliki umur yang relatif tua. Sunan

Kalijaga dan Sunan Bonang misalnya, adalah dua dari sekian banyak tokoh penyebar Islam yang menggunakan seni tembang-tembang Jawa sebagai alternatif untuk menyampaikan materi dakwah.

Emha Ainun Nadjib juga melakukan hal yang sama melalui musikalisasi kelompok musik *Kiai Kanjeng-nya*. Ia sanggup mengubah gamelan yang berasal dari tradisi Jawa tersebut menjadi sarana pengungkapan dan penyampaian pesan-pesan dakwah kepada masyarakat. Musik *Kiai Kanjeng* dan puisi Emha Ainun Nadjib tidak memfokuskan perhatiannya kepada musik dan puisi itu sendiri. Hal ini karena musik dan puisi bukan pusat kehidupan manusia, melainkan fasilitas estetika akal kebudayaan masyarakat. Musik dan puisi mempermudah komunikasi, memperindah pergaulan, memperdalam cinta, mempercepat keharuan keilahian. (Muhyidin, 2002: 212).

Banyak sekali garapan dalam bidang seni yang bisa dimanfaatkan sebagai sarana penyampaian pesan-pesan dakwah seperti seni musik (seni suara), seni lukis, seni tari dan seni drama, namun cabang seni yang paling populer adalah seni musik. Dimana seni musik sedikit banyak berpengaruh dalam kehidupan manusia. Musik dapat berpengaruh positif maupun negatif. Berpengaruh positif artinya seni musik bisa membuka mata hati manusia untuk melakukan sesuatu hal yang baik. Seperti ketika seseorang dalam keadaan yang sulit, patah semangat, dan gelisah, musik dapat menghibur dan membangkitkan semangat. Sebaliknya musik juga bisa membawa kerusakan, seperti musik-musik yang biasa diputar di diskotik,

dimana tempat itu adalah tempat yang sering membawa manusia kepada maksiat (<http://www.musikdebu.com/seni,Rabu,6-7-2011>).

Syair lagu merupakan karya sastra yang disenangi oleh masyarakat. Hal itu dikarenakan syair lagu mempunyai daya pikat dari segi keindahan bahasa, tema dan susunan kalimat juga rangkaian musiknya. Unsur seni yang dimiliki oleh sebuah syair lagu akan mampu menggugah jiwa seseorang karena pada dasarnya setiap manusia mempunyai rasa keindahan. Melalui syair lagu, pencipta atau biasa disebut dengan musisi ingin menyampaikan pesan yang merupakan ekspresi terhadap apapun yang ia rasakan terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar. Oleh karena itu unsur seni yang ada pada syair atau alunan lagu merupakan faktor yang menentukan.

Pada dasarnya media merupakan cara yang praktis menghibur hati masyarakat. Begitu juga syair lagu dapat difungsikan sebagai *filter* bagi masyarakat, yakni dengan memanfaatkan syair lagu, maka penyajian informasi-informasi keagamaan dapat disisipkan di dalamnya. Hal ini menjadikan syair lagu mempunyai manfaat yang lebih besar dibanding dengan tujuan semula yang hanya merupakan produk dari hasil karya seni seseorang. Oleh Karena itu bagi penyelenggara dakwah, syair lagu dapatlah kiranya disisipkan materi-materi dakwah dalam proses dakwah Islamiyah.

Rhoma Irama seorang tokoh revolusioner dalam dunia musik Indonesia mencoba melakukan improvisasi syair melalui kata-kata yang disusun menjadi lagu dikemas dalam alunan musik yang indah. Banyak

syair lagunya yang berbicara tentang nilai-nilai agama. Seperti dalam album “Dakwah” yang diluncurkan pada bulan Juli tahun 1986 yang terdiri dari dua belas judul lagu yaitu lagu “Sebujur Bangkai”, lagu “Ingkar”, lagu “Kiamat”, lagu “Kematian”, lagu “Tersesat”, lagu “Teman”, lagu “Haram”, lagu “Keramat”, lagu “Lapar”, lagu “Buta”, lagu “Narapidana” dan lagu “Nafsu Serakah” ([http://soneta-group.multiply.Com/links/item/7/Rhoma Irama di Bumi Prabu](http://soneta-group.multiply.Com/links/item/7/Rhoma_Irama_di_Bumi_Prabu), Selasa, 5-7-2011). Syair lagu Rhoma Irama dalam lagu tersebut banyak berbicara tentang nilai-nilai agama seperti dalam lagu “Sebujur Bangkai” pada syair lagunya berunsur kedakwaan dan mengajak umat Islam khususnya untuk tidak berbangga diri ketika hidup karena ketika seseorang meninggal harta kekayaan tidak dapat dinikmati lagi.

Berawal dari kenyataan tersebut, penulis ingin meneliti syair lagu Rhoma Irama dalam skripsi dengan judul “ SYAIR LAGU RHOMA IRAMA SEBAGAI MATERI DAKWAH (Studi Analisis Lagu Dalam Album “ Dakwah” Ciptaan Rhoma Irama)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan dikaji adalah “Bagaimana nilai yang terkandung dalam syair lagu Rhoma Irama dalam album “dakwah” sebagai materi dakwah ?”

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan persoalan yang hendak penulis teliti di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai yang terkandung dalam syair lagu Rhoma Irama dalam album “dakwah” sebagai materi dakwah.

2. Manfaat

a. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi tambahan untuk kesinambungan pengembangan keilmuan di bidang Ilmu Dakwah.

b. Praktis

1. Membuka wacana baru tentang aplikasi teori analisis untuk mengkaji syair lagu sebagai salah satu materi berdakwah.
2. Membantu pembaca dan penikmat musik dalam memahami syair lagu dalam album “dakwah” ciptaan Rhoma Irama dan diharapkan dapat menjadi kerangka acuan bagi pencipta musik agar semakin kreatif dalam menggambarkan suatu syair lagu.

1.4 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran penulis, beberapa penelitian yang mengkaji tentang Rhoma Irama telah dilakukan, namun belum ada yang mengkaji tentang “syair lagu Rhoma Irama dalam album “Dakwah” sebagai materi dakwah”. Berikut penulis paparkan hasil penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

Penelitian berupa tesis yang penulis temukan dari Internet yang berjudul "*Rhoma Irama and The Dangdut Style: Aspect of Contemporary Indonesia Popular Culture*", oleh William H. Frederick, Doktor Sosiologi, Universitas Ohio, AS pada tahun 1985. Penelitian ini meneliti tentang kekuatan popularitas serta pengaruh Rhoma Irama pada masyarakat. Ia menyebutkan dalam tesisnya, bahwa: "Rhoma Irama adalah revolusioner dalam dunia musik Indonesia.

Dangdut yang dikatakan "comberan" diangkat oleh Rhoma kedataran internasional, dimasa kontemporer. Tidak mudah untuk mencapai kesuksesan, khususnya musik dangdut diterima dimasyarakat, usaha Rhoma banyak mendapatkan tantangan dari berbagai kalangan khususnya musisi rock. Sampai Rhoma melakukan konser bersama bergengsi. Membuktikan bahwa dangdut telah diterima banyak masyarakat.

Hampir bisa dipastikan, di Indonesia Rhoma Irama adalah penghibur paling jempolan. Sejak rapat-rapat raksasa di masa Demokrasi Terpimpin, acara panggung yang paling banyak dibanjiri massa adalah panggung Rhoma Irama". Lebih lanjut ia mengatakan, "Bila di dunia musik Amerika sosok Mick Jagger sangat berpengaruh, di Indonesia, bandingan sosok yang sepadan dengannya ada pada figur Rhoma Irama. Kedua orang ini sama-sama jenius dan otodidak. Keduanya mampu tampil ke posisi puncak musikalnya karena kekuatan bakat alam yang luar biasa hebat."

Kajian penelitian di atas, memiliki relevansi dengan penelitian ini. Sebab pada dasarnya peneliti sama- sama meneliti tentang Rhoma Irama.

Akan tetapi, dalam penelitian ini dikhususkan mengkaji dari segi syair lagunya dalam album “Dakwah” yang memiliki nilai-nilai dakwah yang dikemas dalam alunan musik yang indah yang dapat dijadikan sebagai materi dakwah.

1.5 Metodologi Penelitian

1. Jenis, Pendekatan dan Spesifikasi penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yakni penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2004: 3). Dengan penelitian kualitatif penulis berusaha untuk memahami nilai yang terkandung dalam syair lagu Rhoma Irama dalam album “Dakwah” sebagai salah satu materi dakwah.

Pendekatan yang penulis gunakan untuk mengetahui nilai yang terkandung dalam syair lagu Rhoma Irama sebagai materi dakwah adalah dengan menggunakan analisis isi (*Content Analysis*). Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat rumusan kesimpulan-kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik spesifik secara sistematis dan objektif dari suatu teks. Dalam tradisi penelitian komunikasi, analisis isi ini dilakukan melalui proses identifikasi dan telaah pesan-pesan yang tertuang dalam suatu teks (Muhtadi dkk, 2003: 112).

Analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang. Analisis ini dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi: surat kabar,

buku, puisi, lagu, cerita rakyat, lukisan, pidato, surat, peraturan, undangundang, musik, teater dan sebagainya (Rakhmat, 2004: 89).

Syair lagu merupakan bidang kajian yang sangat relevan bagi analisis isi. Syair lagu pada umumnya dibangun dengan banyak tanda. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerjasama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan (Sobur, 2004: 128).

Spesifikasi yang digunakan penulis adalah penelitian deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata bukan angka-angka dan disertai analisis untuk menjelaskan nilai yang terkandung dalam syair lagu Rhoma Irama dalam album “dakwah” sebagai materi dakwah.

2. Definisi Konseptual

Syair merupakan suatu bentuk puisi lama dalam kesusastraan Melayu, seperti pantun syair terdiri dari empat baris dalam satu bait tiap baris terdiri dari empat kata kecuali bila baris itu menggunakan kata-kata tugas (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2005: 515). Sedangkan lagu merupakan ragam suara yang berirama dalam bercakap bernyanyi atau membaca (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2005: 346).

Materi dakwah adalah masalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i pada mad'u. dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah syair lagu Rhoma Irama.

Adapun materi dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah materi dakwah dengan syair lagu Rhoma Irama dalam album “Dakwah” yang terdiri dari dua belas judul lagu yaitu lagu “Sebujur

Bangkai”, lagu “Iingkar”, lagu “Kiamat”, lagu “Kematian”, lagu “Tersesat”, lagu “Teman”, lagu “Haram”, lagu “Keramat”, lagu “Lapar”, lagu “Buta”, lagu “Narapidana” dan lagu “Nafsu Serakah”.

3. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini, penulis menggunakan sumber data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian menggunakan alat pengukuran atau pengukuran data langsung pada objek sebagai sumber informasi yang akan dicari (Azwar, 1998: 91). Adapun data primer dalam penelitian ini adalah syair-syair lagu Rhoma Irama, yang penulis ambil dari teks kaset atau VCD MP3.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subyek penelitian (Azwar, 1998: 91). Data sekunder dalam penelitian ini berupa buku-buku, majalah, artikel atau karya ilmiah yang dapat digunakan sebagai bahan yang mendukung dalam melakukan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, maka penulis menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah

pencarian data atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah dan lain sebagainya (Arikunto, 2002: 236).

Dokumen yang penulis gunakan dalam penelitian ini berupa kaset teks syair lagu Rhoma Irama dalam “dakwah” yang telah ditranskrip.

5. Teknik Analisis Data

Permasalahan seperti yang dikemukakan di rumusan masalah akan dipecahkan dengan menggunakan analisis isi (*Content Analysis*). Dalam tradisi penelitian komunikasi, analisis isi ini dilakukan melalui proses identifikasi dan telaah pesan-pesan yang tertuang dalam suatu teks (Muhtadi dkk, 2003: 112).

Menurut Asep Saiful Muhtadi dan Agus Ahmad Safei, dalam buku *Metode Penelitian Dakwah* (2003: 114) *Content Analysis* mempunyai prosedur sebagai berikut:

1. Seleksi teks

Pertama-tama analisis isi dilakukan dengan menentukan keseluruhan teks yang akan diteliti. Kemudian menggunakan beberapa prosedur untuk menyeleksi sampel dari keseluruhan teks tersebut.

2. Menentukan unit analisis

Pesan yang ada dalam keseluruhan teks dibuat pengelompokan-pengelompokan atau kategorisasi. Berdasarkan hal itu maka pesan utama perlu dibuat identifikasi sehingga menjadi jelas sehingga terbentuk apa yang disebut *unitizing*.

Yaitu pesan akan menjadi menjadi identifikasi sebagai penentuan unit analisis.

3. Mengembangkan kategori isi

Setelah melakukan identifikasi sebagaimana disebut dalam menentukan unit analisis maka kategorisasi-kategorisasi yang telah dibuat dikembangkan menjadi bagian-bagian dan selanjutnya diklasifikasikan sehingga satu sama lain eksklusif dan ekuivalen.

4. Menandai unit-unit

Setelah beberapa bagian (unit) ditentukan yang dalam hal ini dikelompokkan berupa kategorisasi kemudian dilakukan penelaahan data dengan maksud membuat identifikasi kategori yang sesuai dengan masing-masing bagian (unit).

5. Analisis data

Setelah unit dan kategorinya ditentukan baru dilakukan analisis data melalui teknik data-data yang diperoleh dari kategori dianalisis dan distrukturkan dalam kalimat-kalimat yang menggambarkan maksud kategori tersebut. Hasil dari langkah tadi akan memperoleh kesimpulan pesan-pesan yang diteliti.

Penulis akan menggunakan langkah- langkah analisis tersebut untuk menganalisis nilai yang terkandung dalam syair lagu Rhoma Irama dalam album “dakwah” sebagai materi dakwah.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan, gambaran keseluruhan dari penelitian ini yang meliputi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Sya'ir lagu sebagai materi dakwah, meliputi pengertian dakwah, pesan dakwah, dan unsur-unsur dakwah. Selain itu juga pengertian tentang sya'ir lagu, jenis syair, dan unsur-unsur pembentuk sya'ir.

BAB III : Merupakan deskripsi syair lagu Rhoma Irama dalam album "Dakwah". Bab ini berisi profil Rhoma Irama, karya-karya Rhoma Irama, diskripsi syair lagu dalam album dakwah.

BAB IV : Bab ini berisikan tentang analisis materi dakwah dalam syair lagu Rhoma Irama dalam album "Dakwah". Selain itu juga menyajikan analisis isi syair lagu Rhoma Irama, pesan-pesan tentang masalah Akidah, Akhlak dan Ibadah.

BAB V : Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran berupa rekomendasi yang ditujukan kepada calon-calon peneliti lain yang tertarik untuk mengembangkan hasil penelitian ini.

BAB II

SYAIR LAGU SEBAGAI MATERI DAKWAH

2.1. Dakwah

2.1.1. Pengertian Dakwah

Berdasarkan penelusuran akar kata (etimologis), kata dakwah merupakan bentuk masdar dari kata *yad'u* (*fiil mudhar'i*) dan *da,a* (*fiil madhi*) yang artinya adalah memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summer*), menyeru (*to propo*), mendorong (*to urge*), dan memohon (*to pray*) (Supena, 2007:105). Sedangkan menurut M. Husain Fadlullah Al Hasani (1997: 10) secara bahasa kata dakwah mencakup aktivitas *amar ma'ruf nahi munkar*. Pemaknaan yang demikian didasarkan pada kenyataan, bahwa *amar ma'ruf* merupakan praktik dakwah untuk mengajak orang melakukan dan mengikuti kebaikan, sedangkan *nahi munkar* merupakan praktik dakwah untuk mengajak orang menjauhi dan meninggalkan segala perbuatan munkar dan jelek.

Sedangkan secara istilah (terminologi) dakwah menurut Syeh Ali Mahfudh adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama) menyeru mereka pada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar memperoleh kebahagiaan dunia akhirat (Aziz, 2004: 4)

2.1.2. Pesan Dakwah

Pesan dakwah dalam ilmu komunikasi merupakan *massage*, yaitu simbol-simbol. Dalam literatur berbahasa Arab, pesan dakwah disebut *maudlu'al-dakwah*. Istilah ini lebih tepat dibanding dengan istilah “materi dakwah” yang diterjemahkan dalam Bahasa Arab menjadi *maaddah al-da'wah*. Sebutan yang terakhir ini bisa menimbulkan kesalah pahaman sebagai logistik dakwah. Istilah berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah. Jika dakwah melalui lisan, diucapkan pembicara itulah pesan dakwah. Jika melalui tindakan, maka perbuatan baik yang dilakukan itulah pesan dakwah.

a. Jenis Pesan Dakwah

Pada prinsipnya, pesan apapun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits diberikan tuntunan untuk memberikan pelajaran kepada jalan tuhan dengan pelajaran yang baik. Seperti dalam firman Allah SWT, dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125, yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik, sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih

mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Depag RI, tt: 281).

Al-Qur'an merupakan *kalam* (perkataan) Allah SWT yang diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril. Nabi Muhammad SAW diangkat sebagai rasul pada usia 40 tahun. Selama 22 tahun 2 bulan dan 2 hari Ia mengemban Risalah kenabian untuk disampaikan kepada umatnya (Ensiklopedi jilid 7, 2005: 69).

Al-Qur'an menempati posisi sebagai sumber utama dan pertama seluruh ajaran Islam. Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman bagi umat muslim dalam mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Ayat dibagi menjadi dua jenis, yaitu ayat *makkiyah* dan ayat *madaniyah*. Ayat *makkiyah* ayat yang diturunkan ketika Nabi SAW berada di Mekkah, Ayat makiyah berjumlah 4726 yang tersebar dalam 89 surah. Sedangkan ayat *madaniyah* adalah ayat yang diturunkan setelah Nabi SAW Hijrah ke Madinah. ayat *madaniyah* berjumlah 1510 yang tersebar dalam 25 surah (Ensiklopedi jilid 8, 2005: 150).

Hadits adalah berita tentang perkataan dan tindakan nabi Muhammad SAW. Yang dikenal dengan sebutan "Sunnah". Sebagai sumber ajaran islam, kedudukan hadits setingkat dibawah Al-Qur'an. Secara normatif, hadits mengikat ketaatan umat Islam. Akan tetapi, tidak semua hadits merupakan perkataan dan tindakan nabi Muhammad SAW yang sebenarnya. Oleh karena itu, dalam ilmu hadits dikenal

penggolongan hadits, yakni hadits *daif* (lemah), hadits *maudu* (palsu), atau sah (valid) (Ensiklopedi jilid 4, 2005: 54).

Kategori hadits yang dilihat dari unsur-unsur pokoknya yaitu: *sanat*, *matan*, *rawi*. *Sanad* atau *isnad* secara bahasa artinya sandaran, maksudnya adalah jalan yang bersambung sampai kepada *matan*, *rawi-rawi* yang meriwayatkan *matan* hadits dan menyampaikannya. *Sanad* dimulai dari *rawi* yang awal (sebelum pencatat hadits) dan berakhir pada orang sebelum Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam yakni Sahabat. Misalnya al-Bukhari meriwayatkan satu hadits, maka al-Bukhari dikatakan *mukharrij* atau *mudawwin* (yang mengeluarkan hadits atau yang mencatat hadits), *rawi* yang sebelum Al-Bukhari dikatakan awal *sanad* sedangkan Sahabat yang meriwayatkan hadits itu dikatakan akhir *sanad*, *Matan* materi atau lafadz hadits itu sendiri, sedangkan *Rawi* ialah orang yang meriwayatkan atau memberitakan hadits. (Suparto, 2003: 45).

Semua pesan yang bertentangan dengan Al-Qur’an dan Hadits tidak dapat disebut sebagai pesan dakwah. Semua orang berbicara tentang moral, bahkan dengan mengutip ayat Al-Qur’an sekalipun. Akan tetapi, jika hal itu dimaksudkan untuk membenaran atau dasar bagi kepentingan nafsunya semata, maka demikian itu bukan termasuk pesan dakwah. Pesan dakwah pada garis besarnya terbagi menjadi dua, yaitu pesan utama (Al-Qur’an dan Hadits) dan pesan tambahan atau penunjang (selain Al-Qur’an dan Hadits.)

Al-Qur'an dan Al-Hadits adalah sumber utama materi bagi pesan dakwah. Materi dakwah adalah isi pesan. Pesan diartikan gagasan/ide yang disampaikan da'i pada *mad'u* untuk tujuan tertentu. Adapun jenis pesan dakwah meliputi 3 kelompok, akidah, akhlak syari'ah. Akidah merupakan hal yang paling penting dalam ajaran Islam, karena akidah melahirkan ajaran-ajaran Islam yang lain seperti syari'ah dan akhlak (Syukir, 1983:61).

Syari'ah berperan sebagai peraturan lahir yang bersumber dari wahyu mengenai tingkah laku manusia. Syari'at Islam sangatlah luas dan luwes (*fleksibel*). Akan tetapi, tidak berarti Islam selalu menerima setiap pembaruan yang ada tanpa ada filter sebaliknya. Syariah dibagi menjadi dua bidang, yaitu ibadah dan muamalah. Ibadah adalah cara manusia berhubungan dengan Tuhan, sedangkan muamalah adalah ketetapan Allah yang langsung berhubungan dengan kehidupan sosial manusia. Seperti jual beli, kepemimpinan, hukum waris dan lain-lain (Ali, 1998: 238-243).

Ajaran tentang nilai etis dalam Islam disebut akhlak. Materi akhlak dalam Islam adalah mengenai sifat dan kriteria perbuatan manusia serta berbagai kewajiban yang harus dipenuhi. Karena semua manusia harus mempertanggung jawabkan setiap perbuatannya. Akhlak dibagi dua yaitu akhlak terhadap khalik dan akhlak terhadap makhluk. Akhlak terhadap makhluk dibagi dua yakni terhadap makhluk hidup dan mati.

Materi dakwah ini harus sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist. Menurut Hamzah Ya'kub tekanan utama materi dakwah selain tiga hal tersebut juga menyangkut tentang pembentukan pribadi yang sempurna, pembangunan masyarakat yang adil dan makmur, serta kemakmuran dan kesejahteraan di dunia maupun akherat (Azis, 2004 : 109-119)

2.1.3. Unsur- unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah yang dimaksud adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah :

1. Dai (pelaku dakwah)

Da'i adalah orang yang melakukan dakwah baik lisan atau tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga (Aziz, 2004: 75). Dalam menyampaikan pesan dakwah, seorang da'i harus memiliki bakat pengetahuan keagamaan yang baik serta memiliki sifat-sifat kepemimpinan (*qudwah*). Selain itu, da'i juga dituntut memahami situasi sosial yang sedang berlangsung. Ia harus memahami transformasi sosial baik secara budaya maupun keagamaan (Supena, 2007: 110).

Sementara itu, menurut Aziz (2004: 81) untuk mewujudkan seorang da'i yang profesional yang mampu memecahkan kondisi *mad'u* sesuai dengan perkembangan dan dinamika yang dihadapi

oleh *mad'u* ada beberapa kriteria. Adapun sifat-sifat penting yang harus dimiliki oleh seorang da'i secara umum, yaitu:

- 1) Mendalami Al Qur'an dan Sunah dan sejarah kehidupan Rasulullah serta Khulafaur Rasyidin.
- 2) Memahami keadaan masyarakat yang akan dihadapi.
- 3) Berani dalam mengungkapkan kebenaran kapanpun dan dimanapun.
- 4) Ikhlas dalam melaksanakan tugas dakwah tanpa tergiur oleh nikmat materi yang hanya sementara.
- 5) Satu kata dengan perbuatan.
- 6) Terjauh dari hal-hal yang menjatuhkan harga diri.

Proses penyampaian pesan dakwah perlu sekali mempelajari karakter *mad'u*, supaya dalam proses dakwah dapat berjalan sesuai tujuan dan pesan yang disampaikan dapat diterima *mad'u* dengan baik.

2. Mad'u (Objek dakwah)

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah yang senantiasa berubah karena perubahan aspek sosial kultural. Perubahan ini mengharuskan da'i untuk selalu memahami dan memperhatikan objek dakwah (Supena, 2007: 111).

Mad'u terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Oleh karena itu, menggolongkan *mad'u* sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri, profesi, ekonomi, dan seterusnya. Dengan

realitas seperti itu stratifikasi sasaran perlu dibuat dan disusun supaya kegiatan dakwah dapat berlangsung secara efisien, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan. Penyusunan dan pembuatan tersebut bisa berdasarkan tingkat usia, pendidikan dan pengetahuan, tingkat sosial ekonomi dan pekerjaan, tempat tinggal dan sebagainya (Hafidhuddin, 1998: 97)

3. *Maddah* (Materi dakwah)

Maddah adalah pesan yang disampaikan oleh da'i kepada *mad'u* yang mengundang kebenaran dan kebaikan bagi manusia yang bersumber dari Al Qur'an dan Hadits. Allah sendiri memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk memilih materi dakwah yang cocok dengan situasi dan kondisi objek dakwah. Namun, materi tetap tidak bergeser dari ajaran Islam (Supena, 2007: 109).

Pada dasarnya pesan-pesan dakwah itu hampir mencakup semua bidang kehidupan. Seorang da'i tidak perlu takut akan kehabisan materi karena Al Qur'an dan Hadits sudah diyakini sebagai *all encompassing the way of life* (meliputi semua kehidupan) bagi setiap tindakan manusia (Tasmara, 1997: 43). Ali Yafie menyebutkan lima pokok materi dakwah (Aziz, 2004: 95), yaitu:

- 1) Masalah kehidupan
- 2) Masalah manusia

- 3) Masalah harta benda
- 4) Masalah ilmu pengetahuan
- 5) Masalah akidah

Semua yang tercakup dalam materi dakwah bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Hadits yang mengandung esensi amar *ma'ruf nahi munkar*. Sehingga *maddah* atau materi dakwah haruslah tidak terlepas dari pokok-pokok ajaran Islam.

Namun, secara global dapatlah dikatakan bahwa materi dakwah tersebut dapat diklasifikasikan menjadi tiga masalah pokok (Aziz, 2004: 109-129), sebagai berikut:

- 1) Masalah keimanan (akidah)

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islamiah. Dari akidah inilah yang akan membentuk moral (akhlak) manusia. Selain tentang tauhid, materi tentang akidah Islamiah terkait dengan ajaran tentang adanya malaikat, kitab suci, para rasul, hari akhir, dan qadar baik dan buruk. Dengan demikian ajaran pokok dalam akidah mencakup enam elemen yang biasa disebut dengan rukun iman.

Sebagaimana dalam hadits disebutkan mengenai iman “Pada suatu hari, Rasulullah saw. muncul di antara kaum muslimin. Lalu datang seorang laki-laki dan bertanya: Wahai Rasulullah, apakah Iman itu? Rasulullah saw. menjawab: Engkau beriman kepada

Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, pertemuan dengan-Nya, rasul-rasul-Nya dan kepada hari berbangkit”(Shahih Muslim).

2) Masalah syari’ah

Syari’ah berperan sebagai peraturan lahir yang bersumber dari wahyu mengenai tingkah laku manusia. Syari’at Islam sangatlah luas dan luwes (*fleksibel*). Akan tetapi, tidak berarti Islam lalu menerima setiap pembaruan yang ada tanpa ada filter sebaliknya.

Syari’ah dibagi menjadi dua bidang, yaitu ibadah dan *muammalah*. Ibadah adalah cara manusia berhubungan dengan Tuhan. Dalam hal ini yang berkaitan dengan ibadah adalah adanya rukun Islam. Sedangkan *muammalah* adalah ketetapan Allah yang langsung berhubungan dengan kehidupan sosial manusia seperti warisan, hukum, jual beli, dan lain-lain.

3) Masalah Akhlak

Ajaran tentang nilai etis dalam Islam disebut akhlak. Materi akhlak dalam Islam adalah mengenai sifat dan kriteria perbuatan manusia serta berbagai kewajiban yang harus dipenuhi. Karena semua manusia harus mempertanggung jawabkan setiap perbuatannya. Maka Islam mengajarkan kriteria perbuatan dan kewajiban yang mendatangkan kebahagiaan, bukan siksaan. Materi akhlak sangat luas sekali yang tidak saja bersifat lahiriah, tetapi

juga sangat melibatkan pikiran. Akhlak dunia (agama) mencakup berbagai aspek, mulai dari akhlak kepada Allah hingga kepada sesama makhluk.

4. *Thariqah* (Metode dakwah)

Sebelum melangkah lebih jauh, penulis akan mendefinisikan pengertian metode. Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos*, yang merupakan gabungan dari kata *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui, mengikuti, atau sesudah, sedangkan *hodos* berarti jalan, arah, atau cara. Jadi, metode bisa diartikan sebagai suatu cara atau jalan yang bias ditempuh (An Nabiry, 2 008:238).

Metode dakwah adalah cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah untuk mencapai tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang.

Drs. Dzikron Abdullah dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Dakwah*, membagi metode dakwah menjadi delapan (8) macam, yaitu:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, penjelasan tentang sesuatu masalah dihadapan orang banyak.

b. Metode Tanya Jawab

Metode yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab untuk mengetahui sampai sejauh mana ingata atau pikiran

seseorang dalam memahami atau menguasai suatu materi dakwah. Disamping itu, untuk merangsang perhatian bagi penerima dakwah dan sebagi ulangan atau selingan dalam pembicaraan.

c. Metode Diskusi

Metode berarti mempelajari atau menyampaikan materi dengan jalan mendiskusikan sehingga menimbulkan pengertian serta perubahan kepada masing-masing pihak sebagai penerima dakwah.

d. Metode Propaganda

Dakwah menggunakan metode ini berarti suatu upaya menyiarkan Islam dengan cara mempengaruhi dan membujuk massa dan persuasif dan bukan bersifat otoritatif (paksaan) (Abdullah, 1989: 91).

e. Metode Keteladanan (*Demonstration*)

Metode yang diberikan dengan cara memperhatikan gerak gerik, kelakuan, perbuatan dengan harapan orang dapat menerima, melihat, memperhatikan, dan mencontohnya (Abdullah, 1989: 107). Dakwah dengan metode keteladanan ini berarti suatu cara penyajian dakwah dengan jalan memberikan keteladanan secara langsung, sehingga *mad'u* akan tertarik untuk mengikuti apa yang akan didakwahkan.

f. Metode *Home Visit* (Silaturrahmi)

Dakwah dengan metode *home visit* dilakukan dengan mengadakan kunjungan kepada sesuatu objek tertentu dalam rangka menyampaikan isi dakwah kepada *mad'u*. Termasuk didalamnya adalah berkunjung ke rumah-rumah untuk silaturahmi, menjenguk orang sakit, menjenguk orang yang terkena musibah, ta'ziah, dan lain-lain.

g. Metode Sisipan (Infiltrasi)

Metode sisipan adalah cara menyampaikan ajaran Islam dengan disusupkan atau disisipkan ketika memberi keterangan, penjelasan, pelajaran, kuliah, dan lain-lain.

h. Metode Drama (*Role Playing Method*)

Dakwah dengan menggunakan metode drama adalah suatu cara menyajikan materi dakwah dengan mempertunjukkan dan mempertontonkannya kepada *mad'u*, agar dakwah dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Jadi dakwah bisa dilakukan dengan metode apa saja, selama metode tersebut tidak mengurangi tujuan dakwah, yaitu amar ma'ruf nahi munkar. Dengan pemilihan metode yang tepat, dakwah yang dilakukan akan lebih efektif dan efisien.

5. Wasilah (Media dakwah)

Unsur dakwah yang keempat adalah *wasilah* (media dakwah), yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u* (obyek dakwah) (Aziz,

2004: 120). Media dakwah merupakan salah satu unsur penting yang harus diperhatikan dalam aktivitas dakwah. Media itu sendiri memiliki relativitas yang sangat bergantung dengan situasi dan kondisi yang dihadapi.

Hamzah Ya'qub dalam Aziz (2004: 120) membagi wasilah dakwah menjadi lima, yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak.

- 1) Lisan, yaitu wasilah dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Dakwah dengan wasilah ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- 2) Tulisan, yaitu dakwah dengan menggunakan media tulis (cetak), seperti buku, majalah, surat kabar, dan spanduk.
- 3) Lukisan, bisa berupa gambar atau karikatur.
- 4) Audio visual, yaitu alat dakwah yang merangsang indera pendengaran atau penglihatan. Misalnya, televisi, film, slide, internet, dan sebagainya.
- 5) Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang dapat dinikmati dan didengarkan oleh *mad'u*.

Jadi dakwah bisa dilakukan melalui media apa saja, selama media tersebut tidak mengurangi tujuan dakwah, yaitu amar ma'ruf

nahi munkar. Dengan pemilihan media yang tepat, dakwah yang dilakukan akan lebih efektif dan efisien.

2.2 Syair Lagu

a. Pengertian Syair Lagu

Syair merupakan suatu bentuk puisi lama dalam kesusastraan Melayu, seperti pantun syair terdiri dari empat baris dalam satu bait tiap baris terdiri dari empat kata kecuali bila baris itu menggunakan kata-kata tugas (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2005: 515). Sedangkan lagu merupakan ragam suara yang berirama dalam bercakap bernyanyi atau membaca (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2005: 346).

Menurut Sumarni (2000: 62) dalam menciptakan sebuah syair yang baik, sastra merupakan unsur disiplin dasar yang harus dikuasai oleh para penyair. Dapat dikatakan bahwa seorang penyair itu harus mahir dalam bahasa. Karena syair juga bisa dikatakan sebagai puisi, seorang penyair harus mampu memilih kata-kata yang tepat, mempunyai perbendaharaan kosa kata yang luas sehingga dapat mengungkapkan maksud dengan gaya bahasa yang cocok dan tepat dalam menciptakan sebuah lagu.

Salah satu hal yang terpenting dalam sebuah musik adalah keberadaan syair lagunya. Karena melalui syair lagu pencipta atau biasa disebut dengan musisi ingin menyampaikan pesan yang merupakan ekspresi terhadap apapun yang ia rasakan, terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar, dimana ia ikut berinteraksi di dalamnya.

Jadi sebuah syair lagu bukanlah rangkaian kata-kata indah semata, tetapi lebih dari itu syair lagu merupakan representasi dari realitas yang dilihat atau dirasakan oleh si pencipta. Realitas inilah yang mengilhami seorang pencipta dalam membuat lirik lagu. Salah satu realitas yang ada di masyarakat kita saat ini dan yang menarik perhatian penulis adalah fenomena religius.

Penjelasan di atas yang menyatakan bahwa pada dasarnya syair adalah puisi yang penulisannya sama-sama menggunakan sajak, maka penulisannya mengacu pada unsur puisi sebagai unsur pembentuk syair lagu. Namun, penulis tetap akan menggunakan istilah syair lagu untuk mempermudah dalam penjelasan, disamping agar tidak ada perbedaan istilah.

b. Jenis Syair

Ditinjau dari bentuk maupun isinya, Aminuddin (1991: 134-136) syair dibedakan atas 10 jenis:

- 1) Syair epik, yaitu suatu syair yang di dalamnya mengandung cerita kepahlawanan.
- 2) Syair naratif, yaitu syair yang di dalamnya mengandung suatu cerita, dengan pelaku, perwatakan, setting, maupun rangkaian peristiwa tertentu yang menjalin sebuah cerita.
- 3) Syair lirik, yaitu syair yang berisi luapan batin individual dengan segala macam endapan pengalaman, sikap, maupun suasana batin yang melingkupinya.

- 4) Syair dramatik, yaitu syair yang secara obyektif menggambarkan perilaku seseorang, baik lewat lakuan, dialog, maupun monolog sehingga mengandung suatu gambaran kisah tertentu.
- 5) Syair didaktik, yaitu syair yang mengandung nilai pendidikan yang umumnya bersifat eksplisit.
- 6) Syair *satiric*, yaitu syair yang mengandung sindiran atau kritik tentang kepincangan atau ketidakberesan kehidupan suatu kelompok maupun masyarakat.
- 7) Syair romance, yaitu syair yang berisi luapan rasa cinta seseorang terhadap kekasih.
- 8) Syair elegi, yaitu syair ratapan yang mengandung rasa pedih seseorang.
- 9) Syair ode, yaitu syair yang berisi pujian terhadap seseorang yang memiliki jasa atau sikap kepahlawanan.
- 10) Syair himne, yaitu syair yang berupa pujian kepada Allah maupun ungkapan rasa cinta terhadap bangsa atau tanah air.

c. Unsur-unsur Pembentuk Sya'ir

Unsur pembentuk syair menurut Aminuddin (1991:136-146) :

1) Unsur bunyi

Unsur bunyi mempunyai peranan dalam menciptakan nilai keindahan lewat unsur kemerduan, menuansakan makna tertentu sebagai perwujudan rasa, suasana batin dan sikap penyair.

2) Unsur kata

Pemilihan kata dalam pembuatan syair lagu tergantung dari seberapa pintar penulis memilih kata yang tepat. Kata berdasarkan bentuk dan isi terbagi atas: lambang yaitu kata yang maknanya sesuai dengan makna kamus (leksikal), *utterance* atau *indice* yaitu kata yang maknanya sesuai dengan konteks pemakaiannya, simbol yaitu kata yang mengandung makna ganda (konotatif).

3) Unsur baris

Baris dalam sebuah syair lagu pada dasarnya merupakan tempat, penyatu, dan pengemban ide penyair yang diawali lewat kata. Namun penataan baris juga memperhatikan masalah rima serta penataan pola persajakan. Dalam hal ini dikenal dengan *enjambemen*, yaitu pemenggalan larik suatu syair yang dilanjutkan pada larik berikutnya.

4) Unsur bait

Bait adalah satuan yang lebih besar dari baris atau larik yang berada dalam satu kelompok dalam rangka mengandung satu kesatuan pokok pikiran.

5) Unsur tipografi

Tipografi adalah aspek *artistik visual syair*, untuk menciptakan makna dan suasana tertentu. Tipografi ini bisa berbentuk persegi panjang, segitiga, atau tidak beraturan.

BAB III
PROFIL RHOMA IRAMA DAN SYAIR LAGU RHOMA IRAMA
DALAM ALBUM 'DAKWAH'

3.1. Profil Rhoma Irama

3.1.1. Biografi Rhoma Irama

Sebelum mendiskripsikan tentang syair lagu-lagu Rhoma Irama terlebih dahulu akan dijelaskan tentang sekilas biografi Rhoma Irama. Rhoma Irama yang akrab dengan panggilan *bang* Haji, lahir di Tasikmalaya pada tanggal 11 Desember 1946, dari pasangan Raden Burdah Anggawirya asli Tasikmalaya, dan R. A. Tuti Juwariyah dari Banten. Ayahnya wafat 1958 sebagai seorang komandan gerilyawan Garuda Putih (Kambali, 1989: 222).

a. Masa Kecil

Nama asli Rhoma Irama adalah Oma Irama, ia diberi nama itu karena kegandrungan ayahnya pada *Irama Melayu* yaitu *group sandiwara irama baru* yang berasal dari Jakarta, yang pernah diundang untuk menghibur pasukannya di Tasikmalaya. Kemudian nama itu menjadi Rhoma Irama dengan tambahan huruf 'R' dan 'H', huruf 'R' berarti Raden dan huruf 'H' berarti Haji. Sehingga setelah pulang dari haji namanya lengkap dengan sebutan Rhoma Irama. Rhoma Irama merupakan putra kedua dari empat belas bersaudara, delapan laki-laki dan enam perempuan (delapan saudara kandung,

empat saudara seibu dan dua saudara bawaan dari ayah tirinya) (Kambali, 1989: 222).

Dimasa kecil Rhoma sudah terlihat bakat seninya. Tangisannya terhenti setiap kali ibunya, Tuti Juariah menyenandungkan lagu-lagu. Masuk kelas nol, ia sudah mulai menyukai lagu. Minatnya pada lagu semakin besar ketika masuk sekolah dasar. Menginjak kelas 2 SD, ia sudah bisa membawakan lagu-lagu Barat dan India dengan baik. Ia suka menyanyikan lagu No Other Love, kesayangan ibunya, dan lagu Mera Bilye Buchariajaya yang dinyanyikan oleh Lata Maagiskar. Selain itu, ia juga menikmati lagu-lagu Timur Tengah yang dinyanyikan Umi Kaltsum (<http://www.tokohindonesia.com/ensiklopedi/r/rhomairama/indeks.html>, Kamis, 1-12-2011).

Di usia 7 (tujuh) tahunan masih ditingkat sekolah dasar Rhoma sudah tidak asing lagi dengan alunan syair lagu dan suara musik. Kepiawaiannya dalam memainkan gitar dan menyanyikan sebuah lagu boleh dikatakan turunan dari ayahnya yang fasih memainkan seruling dan menyanyikan lagulagu Cianjuran, sebuah kesenian khas Sunda. Selain itu, pamannya yang bernama Arifin Ganda suka mengajarnya lagu-lagu Jepang ketika Rhoma masih kecil. Karena perhatian dari paman yang selalu mengajari menyanyi, ayahnya yang mahir bermain seruling serta ibunya yang selalu

mendengarkan lagu dimasa Rhoma masih kecil, maka di usia belasan tahun ia tidak menjadi seorang yang “tuna nada”.

Kegemarannya dalam bermain gitar tidak menyurutkan niatnya untuk mencari ilmu agama (mengaji), bahkan ia lebih tekun mengaji daripada kakaknya Beny yang lebih sering malas ikut mengaji di surau atau rumah kyai.

Dimasa kecil Rhoma memiliki kemauan yang sangat keras sekali untuk dapat meraih cita-citanya sebagai seorang hakim, namun cita-cita itu kalah dengan kegemarannya dalam melantunkan lagu dan memainkan gitar (bermusik) (Djohan, 2003: 91).

b. Masa Remaja Rhoma Irama

Setelah lulus sekolah dasar Rhoma melanjutkan sekolah menengah pertama (SMP N XV) Jakarta. Dan setelah beberapa tahun tinggal di Tasikmalaya, keluarganya termasuk kakaknya, Haji Benny Muharam, dan adik-adiknya, Handi dan Ance, pindah lagi ke Jakarta lalu tinggal di Jalan Cicarawa, Bukit Duri, kemudian pindah ke Bukit Duri Tanjakan. Di sanalah mereka menghabiskan masa remaja sampai tahun 1971 lalu pindah lagi ke Tebet (Djohan, 2003: 1).

Rhoma besar dalam nuansa Agama yang kental. Ayah-ibunya mendidik agama secara disiplin. Rhoma juga belajar agama kepada Ustad K H. Muchtar di daerah Bukit Duri, Jakarta Pusat.

Di masa SMA Rhoma sempat melewati masa-masa sangat pahit. Ia terpaksa menjadi pengamen di jalanan Kota Solo. Di sana dia

ditampung di rumah seorang pengamen bernama Mas Gito. Namun, karena di Solo sekolahnya tidak lulus, Rhoma harus pulang ke Jakarta dan melanjutkan sekolah di SMA 17 Agustus sampai akhirnya lulus tahun 1964. Ia kemudian melanjutkan kuliah di Fakultas Sosial Politik Universitas 17 Agustus, tapi hanya bertahan satu tahun karena ketertarikan Rhoma kepada dunia musik sudah terlampau besar.

Kenakalan yang terdapat pada Rhoma bukan berarti ia bodoh. Melainkan kecerdasan daya pikir yang selalu berkembang seperti bakat menyanyi dan bermain gitarnya terus mengalami perkembangan yang signifikan. Karena musik memiliki banyak keunggulan khususnya bagi anak berupa pengembangan intelektualitas, motor, dan kemampuan serta ketrampilan social (Djohan, 2003: 144).

c. Awal Karier

Kesenangan Rhoma Irama menyanyikan lagu India, pop rock Barat sewaktu sekolah dasar tetap utuh, hingga akhir 1960-an beralih ke musik Melayu, menjadikan lagu dan musik yang dibawakannya lebih dinamis, melodis dan menarik. Dalam perkembangannya mendalami musik, Rhoma mulai menyadari bahwa meskipun ayah dan ibunya-pasangan berdarah ningrat penggemar musik namun, mereka tetap menganggap dunia musik bukanlah sesuatu yang patut dibanggakan atau dijadikan sebuah profesi. Di rumah, ia kurang mendapat dukungan. Dan bakat musiknya justru semakin berkembang dari luar rumah.

Dari ayah tiri, Rhoma mendapat “angin” segar untuk menyalurkan bakat musiknya. Secara bertahap ayah tirinya membelikan alat-alat musik akustik berupa gitar, bongo, dan sebagainya. Suara Rhoma yang khas, merdu, dan indah dalam menyanyikan lagu- lagu bernotasi panjang membuat ia cepat dikenal masyarakat. Rekaman album pertamanya berjudul *Ingkar Janji*. Beberapa lama kemudian ia kreatif menelurkan album-album baru dan yang paling meledak adalah album dengan judul *Begadang* yang mencapai jutaan copy, bahkan direkam keberbagai bahasa, seperti Cina, Jepang dan Amerika Latin (Djohan, 2003: 5).

Tahun 1972, ia menikahi Veronica yang kemudian memberinya tiga orang anak yaitu Debby, Fikri dan Romy. Namun sayang, Rhoma akhirnya bercerai dengan Veronica pada bulan Mei 1985, dan menikah dengan Ricca Rachim yaitu partnernya dalam beberapa film seperti *Melodi Cinta*, *Badai di Awal Bahagia*, *Camellia*, *Cinta Segitiga*, *Melodi Cinta*, *Pengabdian*, *Pengorbanan*, dan *Satria Bergitar*. Hingga sekarang, Ricca tetap setia mendampingi Rhoma sebagai istri.

Melihat puncak popularitas yang didapatnya sekarang, kebanyakan orang lupa bahwa Rhoma Irama mengawali karier musiknya justru dari mengamen dan ikut band-band yang ada saat itu, mulai dari *Gayband* tahun 1963, orkes *Candra Leka* pimpinan nya adalah Umar Alatas,

Rekamannya itu tak mencuatkan namanya, Rhoma pindah ke Orkes Melayu Purnama pimpinan Awab Abdullah. Masih belum puas masih pindah ke Orkes Pancaran Muda Pimpinan Zakaria yang merekam suaranya lewat lagu *Di Dalam Bemo* berduet dengan Titing Yani. Sampai awal 1970-an namanya masih dibayang-bayang Muhsin Alatas, hingga akhirnya ia membentuk band sendiri bernama Soneta Group pada tanggal 13 Oktober 1973 (www///musikdangdut.com, Selasa, 5-7-2011).

Soneta adalah group musik pertama dalam blantika musik Indonesia, Menganangkan semboyan *Voice of Moslem.*, yang mendendangkan lagu-lagu syair Islami. Menurut Rhoma Irama dalam salah satu majalah Hidayah menjelaskan bahwa: “Musik bukan sekedar arena untuk hura-hura. Di negeri yang mayoritas umat Islam, saya akan memproduksi (menciptakan) musik yang Islami, agar masyarakat tidak terkontaminasi dengan lagu-lagu yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam”.

Begitu besar semangatnya untuk menciptakan sebuah musik dengan syair yang bernilai keagamaan dan kritik. Disamping itu ia nampak memiliki tujuan yang baik terhadap masyarakat yaitu menciptakan musik yang beraliran dangdut untuk menyelamatkan masyarakat dari kerusakan moral. Dan mengembalikan citra masyarakat seni (musik) yang pernah dituduh bahwa musik adalah

identik dengan kemaksiatan, seperti mabuk-mabukan, judi dan sebagainya (Majalah Hidayah, 2003: 19).

d. Data Diri Rhoma Irama

Nama asli : Raden Oma Irama

Nama beken : Rhoma Irama

Lahir : Tasikmalaya, 11 Desember 1946

Hoby : Bermain Musik

Ayah : Raden Burdah Anggawirya

Ibu : Tuti Juariah

Isteri : Ricca Rachim (11 April 1959)

Pendidikan :- SD Kibono Manggarai Jakarta

- SMP Negeri XV Jakarta
- SMA Negeri VIII Jakarta (sampai kelas II)
- SMA PSKD Jakarta
- St Joseph Solo
- SMA 17 Agustus Tebet Jakarta
- Fakultas Sospol Universitas 17 Agustus

3 .1.2. Karya-karya Rhoma Irama

Rhoma Irama dengan Soneta Group-nya telah banyak mempersembahkan lagu-lagu bermutu untuk kita. Bahkan, sebelum lahir Soneta Group pada 13 Oktober 1970 pun, Rhoma Irama telah menyanyikan banyak lagu. Berdasarkan pengakuannya, Rhoma Irama telah menciptakan sekitar 685 buah lagu. Dari 685 lagu ciptaan Rhoma

Irama tersebut, di sini hanya akan dipaparkan sebagian saja, karena keterbatasan pengetahuan penulis tentang lagu-lagu beliau.

Berikut ini adalah lagu-lagu yang dinyanyikan oleh Rhoma Irama dengan iringan musik oleh Soneta Group (http://soneta-group.multiply.Com/links/item/7/Rhoma_Irama_di_Bumi_Prabu, Selasa, 5-7-2011).

a. Soneta Volume I - Begadang- 1973 (Yukawi)

1. Begadang (Rhoma Irama)
2. Sengaja (Elvie S.)
3. Sampai Pagi (Rhoma Irama/Elvie S.)
4. Tung Keripit (Rhoma Irama)
5. Cinta Pertama (Rhoma Irama)
6. Kampungan (Elvie S.)
7. Yale le (Rhoma Irama)
8. Tak Tega (Rhoma Irama)
9. Sedingin Salju (Elvie S.)
10. Sya la la (Rhoma Irama/Elvie S.)

b. Soneta Volume II -Penasaran- 1974 (Yukawi)

1. Penasaran (Rhoma Irama)
2. Kejam (Elvie S.)
3. Kelana 3 (Rhoma Irama)
4. Asam Garam (Rhoma Irama/Elvie S.)
5. Engkau (Elvie S.)

6. Kubawa (Elvie S.)
 7. Gembala (Rhoma Irama)
 8. Rujuk (Rhoma Irama/Elvie S.)
 9. Teman (Rhoma Irama)
 10. Satu Antara Dua (Elvie S.)
- c. Soneta Volume III -Rupiah- 1975 (Yukawi)**
1. Rupiah (Rhoma Irama)
 2. Birahi (Elvie S.)
 3. Beku (Rhoma Irama)
 4. Rambate Rata Hayo (Rhoma Irama/Elvie S.)
 5. Datang untuk Pergi (Elvie S.)
 6. Dendam (Rhoma Irama)
 7. Asal Sombong (Elvie S.)
 8. Air Mata Darah (Rhoma Irama)
 9. Hello-hello (Rhoma Irama/Elvie S.)
 10. Mengapa Merana (Elvie S.)
- d. Soneta Volume IV -Darah Muda- 1976 (Yukawi)**
1. Darah Muda (Rhoma Irama)
 2. Apa Kabar (Rhoma Irama/Rita S.)
 3. Kematian (Rhoma Irama)
 4. Biduan (Rita S.)
 5. Cuma Kamu (Rhoma Irama/Rita S.)
 6. Awet Muda (Rhoma Irama)

7. Dilarang Melarang (Rita S.)
8. Pria Idaman (Rita S.)
9. Api dan Lautan (Rhoma Irama)

e. Soneta Volume V -Musik- 1977 (Yukawi)

1. Musik (Rhoma Irama)
2. Hitam (Rita S.)
3. Lapar (Rhoma Irama)
4. Joget (Rhoma Irama/Rita S.)
5. Masya Allah (Rhoma Irama)
6. Pasangan (Rita S.)
7. Kandungan (Rhoma Irama/Rita S.)
8. Nyanyian Setan (Rhoma Irama)
9. Kunang-kunang (Rita S.)

f. Soneta Volume VI -135.000.000- (Yukawi)

1. 135.000.000 (Rhoma Irama)
2. Ajojing (Rhoma Irama/Rita S.)
3. Cup-cup (Rita S.)
4. Any (Rhoma Irama)
5. Lidah (Rhoma Irama)
6. Cinta Segitiga (Rita S.)
7. Pamarah (Rhoma Irama)
8. Bunga Surga (Rhoma Irama/Rita S.)
9. Lukaku (Rita S.)

g. Soneta Volume VII -Santai- 1978 (Naviri)

1. Santai (Rhoma Irama/Rita S.)
2. Keramat (Rhoma Irama)
3. Teman Biasa (Rita S.)
4. Kekasih (Rhoma Irama)
5. Do Mi Sol (Rhoma Irama)
6. Bahasa Isyarat (Rita S.)
7. Banyak Jalan Menuju Roma (Rhoma Irama)
8. Bercanda (Rita Sugiarto)

h. Soneta Volume VIII -Hak Azazi- 1979 (Yukawi)

1. Hak Azazi (Rhoma Irama)
2. Cape (Rhoma Irama/Rita S.)
3. Buta (Rhoma Irama)
4. Mati Aku (Rita S.)
5. Ingkar (Rhoma Irama)
6. Percuma (Rita S.)
7. Kuraca (Rhoma Irama)
8. Ada Udang di Balik Batu (Rhoma Irama/Rita S.)

i. Soneta Volume IX -Begadang- 1980 (II-Yukawi)

1. Begadang II (Rhoma Irama)
2. Bulan (Rita S.)
3. Terpaksa (Rhoma Irama)
4. Siapa (Rita S.)

5. Insya Allah (Rhoma Irama)

6. Tak Pernah (Rita S.)

7. Lelaki (Rhoma Irama)

8. Hayo (Rhoma Irama)

j. Soneta Volume X -Sahabat- 1981 (Yukawi)

1. Sahabat (Rhoma Irama)

2. Buaya (Rita S.)

3. Tersesat (Rhoma Irama)

4. Tak Sabar (Rita S.)

5. Takwa (Rhoma Irama)

6. Srigala Berbulu Domba (Rita S.)

k. Soneta Volume XI -Indonesia- 1982 (Yukawi)

1. Indonesia (Rhoma Irama)

2. Sawan Kam Hina ((Rhoma Irama/Nandani)

3. Jangan Lagi (Nandani)

4. Takkan Lagi (Rhoma Irama)

5. Romantika (Rhoma Irama)

l. Soneta Volume XII -Renungan dalam Nada- 1983 (Yukawi)

1. Setetes Air Hina (Rhoma Irama)

2. Sebujur Bangkai (Rhoma Irama)

3. Qur'an dan Koran (Rhoma Irama)

4. Citra Cinta (Rhoma Irama)

5. Adu Domba (Rhoma Irama)

m. Soneta Volume XIII -Emansipasi Wanita- 1984 (Soneta Record)

1. Emansipasi Wanita (Rhoma Irama)
2. Modern (Rhoma Irama)
3. Nasib Bunga (Noer Halimah)
4. Lagi-lagi Cinta (Rhoma Irama)
5. Nilai Sehat (Rhoma Irama)

n. Soneta Volume XIV -Judi- 1985 (Maa Record)

1. Judi (Rhoma Irama)
2. Dasi dan Gincu (Rhoma Irama/Riza Umami)
3. Penyakit Cinta (Riza Umami)
4. Hatimu Hatiku (Rhoma Irama/Riza Umami)
5. Roda Kehidupan (Rhoma Irama)
6. Harga Diri (Rhoma Irama)

o. Soneta Volume XV -Gali Lobang Tutup Lobang- 1986 (MSC Record)

1. Gali Lobang Tutup Lobang (Rhoma Irama)
2. Ibu Kota (Rhoma Irama)
3. 1001 macam (Rhoma Irama)
4. Tergila-gila (Noer Halimah)
5. Masa depan (Rhoma Irama)

p. Soneta Volume XVI -Bujangan- 1987 (MSC Record)

1. Bujangan (Rhoma Irama)
2. Terserah Kita (Rhoma Irama)

3. Janji itu Hutang (Noer Halimah)
4. Pesta Pasti Berakhir (Rhoma Irama)
5. Bencana (Rhoma Irama)

3.2. Syair Lagu Rhoma Irama dalam Album “Dakwah”

Album “Dakwah” diluncurkan pada bulan Juli tahun 1986 yang terdiri dari dua belas lagu yang bernuansa dakwah yang diproduksi oleh P.T Yukawi dengan izin hak cipta 1298/PRIND/IK/X/83. Album tersebut merupakan kompilasi dari album- album sebelumnya yang pernah diluncurkan. Syair- syair lagu dalam album tersebut mengandung nilai- nilai yang dapat dijadikan sebagai materi dakwah. Adapun lagu yang terkemas dalam album “Dakwah” tersebut adalah sebagai berikut:

1. Judul Lagu “Kiamat”

Gunung gunung yang kukuh terpancang hari itu akan di terbangkan,
Gedung –gedung yang tinggi menjulang hari itu akan di tumbangkan
Hari itu hari kiamat, hari yang menghacurkan jagad,
Hari itu hari kiamat, hari yang menghacurkan umat,

Lautan yang selalu bergelombang hari itu akan ditumpahkan,
Langit yang penuh dengan bintang hari itu akan di hempaaskan.
Hari itu hari kiamat, hari yang menghacurkan jagad,
Hari itu hari kiamat, hari yang menghacurkan umat,

Hari itu, tiada lagi perlindungan
Hari itu tiada lagi pertolongan
Semua orang ketakutan jerit dan tangis memilukan
Rasa kengerian mencekam,, maut menyelubungi alam

Hari itu tak berguna lagi harta
Hari itu tak berharga lagi nyawa
Seamua makhluk dimusnahkan seluruh alam dihancurkan
Darahkan menjadi lautan kepingan bangkai berserakan

Terangnya cahaya matahari hari itu akan dipadam
Semuanya isi perut bumi hari itu akan dimuntahkan

Hari itu hari kiamat, hari yang menghacurkan jagad,
 Hari itu hari kiamat, hari yang menghacurkan umat,

Hari itu, tiada lagi perlindungan
 Hari itu tiada lagi pertolongan
 Semua orang ketakutan jerit dan tangis memilukan
 Rasa kengerian mencekam,,, maut menyelubungi alam

Hari itu tak berguna lagi harta
 Hari itu tak berharga lagi nyawa
 Semua makhluk dimusnahkan seluruh alam dihancurkan
 Darahkan menjadi lautan kepingan bangkai berserakan

Lautan yang selalu bergelombang hari itu akan ditumpahkan,
 Langit yang penuh dengan bintang hari itu akan di hempaskan.

Hari itu hari kiamat, hari yang menghacurkan jagad,
 Hari itu hari kiamat, hari yang menghacurkan umat.

Hari itu hari kiamat, hari yang menghacurkan jagad,
 Hari itu hari kiamat, hari yang menghacurkan umat.

2. Judul Lagu “Teman”

Tak seorangpun menemaniku
 Tak seorang pun mendekati ku
 Setelah aku miskin tak berharta lagi

Tetapi dulu teman-temanku
 Setiap saat datang padaku

Memang bila orang sedang jaya siapapun menyanjungnya
 Tapi bila dia jatuh susah lenyap semua temannya
 Itulah dunia yang dipandanh hanyalah benda

Sukar dicari teman sejati
 Yang merasakan derita diri
 Mungkin dalam seeribu tak terdapat satu

Hidupku kini pedih sekali
 Karena tiada berteman lagi

3. Judul Lagu “Narapidana”

Kehidupan dalam dunia terkadang penuh aniaya
 Keadilan oleh manusia terkadang tiada sempurna

Yang benar dipenjara, yang salah tertawa
 Sungguh mata dunia memang tak sempurna
 Ho,, ho,,ho,, begitulah dunia

Aku yakin ini semua ujian dari Mu oh Tuhan
 Baru kini aku rasakan kehidupan narapidana
 Namun aku mohonkan tabahkan lah hati
 Dalam tuk menjalani kehidupan ini
 Ho,,ho,,ho narapidana

Kini aku menjalani hukuman cuma karena fitnahan
 Ternyata fitnah itu lebih kejam dari pembunuhan
 Kini aku menjalani hukuman cuma Karen fitnahan
 Ternyata fitnah itu lebuhi kejam dari pada pembunuhan

Kehidupan dalam dunia terkadang penuh aniaya
 Keadilan oleh manusia terkadang tiada sempurna
 Yang benar dipenjara, yang salah tertawa
 Sungguh mata dunia memang tak sempurna
 Ho,, ho,,ho,, begitulah dunia

Aku yakin ini semua ujian dari Mu oh Tuhan
 Baru kini aku rasakan kehidupan narapidana
 Namun aku mohonkan tabahkan lah hati
 Dalam tuk menjalani kehidupan ini
 Ho,,ho,,ho narapidana

4. Judul Lagu “Nafsu Serakah”

Dimana-mana di belahan muka bumi ini
 Terdengar suara genderang perang silih berganti
 Dimana-mana dibelahan muka bumi ini
 Teramat banyaknya bergelimpangan manusia mati

Itu karena nafsu serakah manusia yang ingin berkuasa
 Dengan segala kelicikannya berlakulah halal segala cara

Apalagi sekarang berlaku lagi hukum rimba
 Golongan yang kuat menindas golongan yang lemah
 Segelintir orang yang haus akan kekuasaan
 Membuat dunia penuh dengan penderitaan
 Hentikanlah penindasan...

Hentikanlah kedzoliman
 Kapan kiranya akan tegak keadilan ha,,

Dimana –mana hampir diseluruh punggung dunia
 Terdenbgar suara keluhan manusia yang gelisah
 Dimana-mana hampir diseluruh punggung dunia
 Banyak manusia jadi mangsa dari sesamanya...

Itu karena sang manusia sudah lupa kepada penciptanya
 Agama hanya pelengkap belaka
 Manusia telah bertuhan dunia...

5. Judul Lagu “Kematian”

Suatu saat pastikan datang saat-saat paling menakutkan
 Sang malaikat pencabut nyawa kan merenggut ruh mu dari badan
 Tak seorangpun yang akan dapat menolongmu dari kematian
 Juga hartamu tak akan mampu menebusmu dari kematian

Ada dua cara kematian, tergantung iman dan perbuatan
 Ada yang bagai rambut dicabut dari tepung ini mati bagi yang takwa
 Namun bagi orang yang durjana matikan merupakan derita
 Sakitnya bagai sutra dicabut dari duri ini adzab Tuhan yang nyata

6. Judul Lagu “Lapar”

Dari batukah hatimu hai para hartawan
 Sampai hatimu membiarkan yang kelaparan
 Hooo hoooo

Mungkin belum pernah kau merasakan pedihnya lapar
 Pasang telingamu coba dengarkan rintih yang lapar
 Lapar... lapar... lapar... lapar... hohoho...

Ulurkan tanganmu berilah ia orang yang lapar...

Itu harta yang kau meiliki tidak akan kau bawa mati
 Itu harta yang kau miliki hanyalah titipan ilahi
 Mengapa begitu pikir hatimu memberi orang
 Takut miskinkah dirimu bila sedekah pada orang hohoho...

Sisihkan rizkimu untuk dimakan orang yang laparhohoho
 Tidak kah kau dengar jerit rintihan orang yang lapar
 Lapar... lapar... lapar... lapar... hohoho...
 Ulurkan tanganmu berilah ia orang yang lapar...

7. Judul Lagu “Haram”

Ha...ha.... ye..
 Kenapa eh kenapa minuman itu haram
 Karena eh karena merusak pikiran..
 Kenapa eh kenapa berzina juga haram
 Karena eh karena itu cara binatang

Kenapa yang asyik-asyik itu di haramkan
 Kenapa yang enak-enak itu yang dilarang ha a a
 Itulah perangkap setan
 Umpunya dialah bermacam-macam kesenangan

Ha...ha...ye
 kenapa eh kenapa berjudi itu haram
 karena eh karena merusak keuangan
 kenapa eh kenapa mencuri juga haram
 karena eh karena merugikan orang...

Kenapa yang asyik-asyik itu di haramkan
 Kenapa yang enak-enak itu yang dilarang ha a a
 Itulah perangkap setan
 Umpunya dialah bermacam-macam kesenangan

Ha..... ha ... ye
 Biasanya eh sudah biasa setiap yang akan merugikan
 Sepintas lalu menguntungkan

Biasanya eh sudah biasa setiap yang akan menyesatkan
 Sepintas lalu menyenangkan

Begitu caranya setan menggoda kita
 Di hiasinya dosa dengan bunga dunia...
 Ha ha ye...

8. Judul Lagu ”Keramat”

Hai manusia.....hormati ibumu....
 Yang melahirkan dan membesarkanmu

Darah dagingmu dari air susunya
 Jiwa ragamu dari kasih sayangnya
 Dialah manusia satu-satunya
 Yang menyayangimu tanpa ada batasnya

Doa ibumu dikabulkan Tuhan
 Dan kutukannya jadi kenyataan
 Ridlo ilahi karena ridlonya
 Murka ilahi karena murkanya

Bila kau sayang pada kekasih
 Lebih sayanglah pada ibumu
 Bila kau patuh pada rajamu
 Lebih patuhlah pada ibumu

Bukannya gunung tempat kau memuja
 Bukan lautan tempat kau meminta
 Bukan pula dukun tempat kau menghiba
 Bukan kuburan tempat memohon doa.

Tiada keramat yang ampuh didunia
 Selain dari doa doa ibumu jua

9. Judul Lagu “Buta”

Terangnya dunia tak dapat dipandanginya
 Indahnya dunia tadak dapat dinikmatinya

Terang bagi orang gelap bagi dia
 Indah bagi orang suram bagi dia

Tanpa penglihatan dilalui hidup ini
 Tongkat yang ditangan menjadi teman abadi
 Bagitu derita nasib orang buta
 Hidup didunia didalam gulita

Suara.....Cuma dengan suara
 Dia mengenal orang sekelilingnya
 Meraba....cuma dengan meraba
 Dia menelusuri jalan hidupnya

10. Judul Lagu ”Sebujur Bangkai”

Badan pun tak berharga sesaat ditinggal nyawa
 Anak istri tercinta tak sudi lagi bersama secepatnya jasad dipendam
 Secepatnya jasad dipendam karna tak lagi dibutuhkan
 Diri yang semula dipuja kini bangkai tak berguna aaa hoho...

Dari kamar yang indah kasur empuk tilam putih
 Kini harus berpindah terkubur dalam perut bumi

Kalau selama ini diri berhiaskan
 Emas intan permata bermandi cahaya
 Tetapi kali ini didalam kuburan
 Gelap pekat mencekam tanpa seorang teman

Terputuslah pergaulan
 Terbujurlah sendirian diri terbungkus kain kafan

Wajah dan tubuh indah yang dulu dipuja-puja
 Kini tiada lagi orang sudi menyentuhnya jadi santapan cacing tanah.....
 Jadi santapan cacing tanah sampai yang tersisa kerangka
 Begitulah suratan badan ke bumi dikembalikan aaaaa aaa..

Kebanyakan manusia terlena sehingga lupa
 Bahwa mautkan datang menjelang

11. Judul lagu “Ingkar”

Tuntutalah olehmu akan ilmu dunia
 Capailah olehmu kejayaan dunia
 Tetapi satu hal janglah engkau lupa
 Tuntulah olehmu akan ilmu agama

Supaya dirimu jadi bahagia
 Di dalam dunia dan di alam baga

Biasa manusia mudah mejadi ingkar
 Pabila dirinya sudah merasa pintar
 Katanya agama itu dongeng belaka
 Kepada Tuhannya dia tidak percaya

Tentu saja nanti pabila kau mati
 Sunggung azab Tuhan sangat menggilakan hahha....

Ilmu bagai setetes air dilautan
 Kalau dibandingkan dengan kepandaian tuhan
 Coba kau buka lebar-lebar matumu itu
 Dan lihatlah betapa kebesaran tuhanmu

Tidak kah kaulihat bagaimana langit ditinggikan
 Gunung ditegakkan, bumi di datarkan

12. Judul lagu “Tersesat”

Manusia banyak manusia tersesat hm..... banyak yang tersesat
Tak tahu... apakah tujuan hidupnya ho... ho... di dalam dunia

Sesungguhnya mereka itu buta,
Tak melihat kebesaran tuhannya
Sehingga maksiat di hiraukan
Senanglah mereka melakukannya

Cukup banyak sudah nabinya yang diturunkan di dunia
Untuk menyampaikan risalah pada seluruh manusia
Belum sampailah ke telinga kabar tentang negeri yang baka
Negeri tempat tujuan kita di surga atau neraka

Manusia banyak manusia tersesat hm..... banyak yang tersesat
Tak tahu... apakah tujuan hidupnya ho... ho... di dalam dunia

Mereka hanyalah berlomba-lomba
Dalam segala urusan dunia
Begitulah mereka selamanya
Sampai menuju keliang keburnya

BAB IV

ANALISIS MATERI DAKWAH DALAM SYAIR LAGU RHOMA IRAMA DALAM ALBUM “DAKWAH”

Penelitian ini penulis menggunakan analisis isi untuk data-data yang ada, dan pemilihan tema-tema dalam menganalisis syair lagu Rhoma Irama dalam album “Dakwah” sebagai materi dakwah. Sebagai kerangka dalam menganalisis materi tersebut, penulis mengklasifikasikan kedalam tiga kategori, yaitu aqidah, syari’ah, dan akhlak.

4.1. Analisis Materi Lagu Terhadap Syair Lagu Rhoma Irama dalam Album “Dakwah”

1. Judul Lagu “Kiamat”

Lagu “Kiamat” mendeskripsikan tentang hari kiamat. Yang mana tidak ada satupun yang bertahan di dunia ini karena telah dihancur leburkan. Semua makhluk akan dimusnahka dan seluruh alam akan dihancurkan. Gunung-gunung yang kokoh akan dihancurkan, lautan yang bergelombang akan ditumpahkan, gedung-gedung yang tinggi akan ditumbangkan. Itulah nilai yang terkandung dalam syair lagu “Kiamat” yang menggambarkan peristiwa yang dahsyat yaitu hari kiamat.

2. Judul Lagu “Teman”

Lagu “Teman” menngambarkan sebuah pembelajaran bahwa setiap manusia adakalanya berada di atas (mengalami kejayaan) dan ada saatnya berada di bawah (mengalami kemiskinan). Maka ketika kalian berada di atas

ingatlah orang-orang yang berada di bawah, sehingga saat kalian berada di bawah mereka akan peduli terhadap kalian. Hendaklah kita jangan terbuai dengan kejayaan yang kita miliki ataupun sanjungan yang diberikan orang lain karena kejayaan yang kita miliki.

3. Judul Lagu “Narapidana”

Ada dua hal yang menjadi sorotan dalam syair lagu “Narapidana”. *Pertama* adalah mengkritik tentang ketidakadilan manusia dalam memutuskan segala sesuatu, banyak pengadilan tetapi tidak ada keadilan dengan kata lain keadilan dapat dibeli dengan uang; *kedua*, nilai yang terkandung dalam syair lagu “Narapidana” adalah manusia telah memfitnah manusia yang lainnya (perkataan yang bermaksud menjelekkkan orang lain seperti menodai nama baik, merugikan kehormatan orang lain dan sebagainya) sehingga Rhoma menggambarkan bahwa fitnah lebih kejam dari pembunuhan.

4. Judul Lagu “Nafsu Serakah”

Lagu “*Nafsu serakah*” mendeskripsikan tentang akibat dari nafsu serakah. Nafsu serakah dapat memicu terjadinya kekerasan di masyarakat. Dalam *kamus bahasa Indonesia*, kekerasan diartikan sebagai perbuatan seseorang atau sekelompok orang yang menyebabkan cedera atau matinya orang lain (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990: 425).

Seseorang yang haus akan kekuasaan atau serakah telah menghalalkan segala cara, karena keserakahan manusia banyak terjadi penindasan atau pendzaliman, serta banyak manusia bergelimpangan mati, tidak ada lagi

ketentraman, nilai kemanusiaan sebagai manusia menjadi hilang. Nilai yang terkandung dalam syair lagu “Nafsu Serakah” selanjutnya adalah manusia menjadikan agama hanya sebagai slogan, masyarakat tidak mempraktekkan nilai yang terkandung di dalamnya, dan yang lebih parah lagi adalah manusia telah melupakan penciptanya. Itulah nilai-nilai yang terdapat dalam syair lagu “Nafsu Serakah”.

5. Judul Lagu “Kematian”

Syair lagu “Kematian” mendeskripsikan bahwa kematian merupakan hal yang pasti akan terjadi pada setiap orang. Namun kematian yang terjadi pada setiap orang tidak sama, hal ini tergantung pada iman dan perbuatan. Bagi orang yang beriman dan bertakwa kematian tidak menjadi derita sebaliknya bagi orang yang durjana kematian menjadi derita. Itulah nilai-nilai yang terkandung dalam syair lagu “Kematian”.

6. Judul Lagu “Lapar”

Syair lagu “Lapar” mendeskripsikan bahwa hidup di dunia tidak hanya sekedar mencari nafkah. Karena rizki yang kita miliki hanyalah titipan dan tidak akan dibawa mati. Oleh karena itu sisihkan rizki yang kita peroleh untuk orang yang memerlukan agar rizki yang kita miliki menjadi rizki yang barokah.

7. Judul Lagu “Haram”

Syair lagu “Haram” mendeskripsikan tentang akibat buruk dari minuman-minuman, berzina, berjudi dan mencuri. Minum-minuman, berzina,

berjudi dan mencuri diharamkan karena semua hal itu dapat menimbulkan dampak negatif yaitu dapat merugikan diri sendiri.

8. Judul Lagu “Keramat”

Lagu keramat menjelaskan, mengenai sosok ibu yang patut di patuhi dan dihormati. Dalam lagu Keramat, ibu adalah seorang yang sepenuh hati kasih sayang yang diberikan kepada anak tanpa ada batasnya, karena ridlo Allah adalah ridlo ibu dan kemurkaan Allah itu karena murka ibu. Oleh karena itu tiada do’a ampuh selain dari do’a ibu.

9. Judul Lagu “Buta”

Lagu buta mendiskripsikan tentang nasib orang yang buta. Orang yang buta tidak dapat melihat indahnya dunia. Hanya dengan suara yang diterima orang yang buta dapat mendengar dan mengenal sekelilingnya. Untuk menelusuri jalan hidupnya dia memanfaatkan cara meraba dengan tongkat agar sampai tujuannya.

Dapat diambil pelajaran dari orang buta, agar kita sebagai orang yang diberikan kesempurnaan alat indra seharusnya bersyukur bisa menikmati dan merasakan keindahan dunia yang telah Allah ciptakan untuk kita. Dengan rasa syukur atas apa yang telah diberikan, kita manfaatkan untuk amal sholeh dan hanya kepada-Nya kita menyembah dan berserah diri.

10. Judul Lagu “Sebujur Bangkai”

Lagu sebujur bangkai mendeskripsikan ketika jasad sudah tak lagi bernyawa. Kenikmatan di dunia yang berupa harta, tahta, sanak saudara,

keluarga dan keindahan wajah dan tubuh, yang semua sudah tak lagi berguna ketika jasad tak lagi bernyawa. Kapanpun dan dimanapun ajal tidak dapat diprediksikan karena ajal hanya Sang Penciptalah yang Maha Tahu.

Kerabat dan segala kenikmatan di dunia ditinggalkan. Hingga cacing tanah dan kegelapan yang menemani seorang diri dengan tubuh terbungkus kain kafan. Begitu suratan badan dikembalikan ke bumi. Lagu ini mengingatkan agar selalu mempersiapkan diri dengan segala amal kebaikan dan ibadah dengan sepenuh hati yang menjadi modal kita setelah kehidupan di dunia.

11. Judul lagu “Ingkar”

Lagu ingkar mendeskripsikan tentang perintah menuntut ilmu dunia dan kejayaan dunia tetapi jangan lupa kepada Sang Maha Pemberi yaitu Allah, ketika iman pada diri kurang, kebanyakan manusia mudah menjadi ingkar, manusia mulai merasa pintar. Sehingga lupa akan Tuhan-nya yang telah memberikan ilmu. dia lupa kalau semua yang diciptakan di bumi dan seluruh jagat raya ini adalah atas kuasa-Nya.

Lagu ini memperingatkan manusia kalau sudah mencapai kejayaan dunia jangan sampai lupa kepada Sang Kuasa. Kalau sampai lupa diri dan ingkar terhadap Tuhan maka azab Tuhan sangat pedih.

12. Judul lagu “Tersesat”

Lagu tersesat mendeskripsikan tentang banyak manusia yang tersesat karena salah langkah, hingga tidak mengetahui tujuan hidup di dunia. Kebanyakan buta akan petunjuk-petunjuk Allah yang telah diperingatkan.

Yang sesungguhnya kehidupan di dunia adalah sesaat yang termakan oleh waktu mereka lupa bahwa tujuan utamanya adalah kehidupan di akhirat yang hakiki, sehingga maksiat dilakukan sesuka hati mereka.

Bukankah telah banyak para nabi-Nya yang diturunkan ke dunia untuk memperingatkan segenap umat. Untuk menyampaikan risalah yang sudah jelas kebenarannya. Mereka dibutakan oleh kenikmatan dunia semata dan telinga mereka tuli tersumbat oleh kebohongan dunia yang penuh dengan fatamorgana, mereka hanya berlomba-lomba dalam segala urusan dunia begitulah selamanya sampai menuju keliang kuburanya. Akhirat hanya ada dua pilihan yaitu surga dan neraka dan mereka kekal di dalam. Begitu gambaran orang yang tersesat sehingga lupa akan Tuhan-nya.

4.2. Analisis Isi Materi Dakwah Syair lagu Rhoma Irama dalam Album “Dakwah”

1. Judul Lagu “Kiamat”

“Peristiwa Hari Kiamat”

Dalam tema “Peristiwa Hari Kiamat” syair lagu ini menjelaskan tentang peristiwa hari kiamat yang benar-benar akan terjadi, yaitu hari dimana semua yang ada di bumi dan di langit dihancurkan. Ada beberapa bait yang mengandung materi dakwah adalah:

Bait ke-1 :

Gunung-gunung yang kukuh terpancang hari itu akan di
terbangkan

Gedung –gedung yang tinggi menjulang hari itu akan di
tumbangkan

Hari itu hari kiamat, hari yang menghacurkan jagad

Hari itu hari kiamat, hari yang menghacurkan umat

Bait ke-3 :

Hari itu, tiada lagi perlindungan

Hari itu tiada lagi pertolongan

Semua orang ketakutan jerit dan tangis memilukan

Rasa kengerian mencekam,, maut menyelubungi alam

Bait ke-4

Hari itu tak berguna lagi harta

Hari itu tak berharga lagi nyawa

Seamua makhluk dimusnahkan seluruh alam dihancurkan

Darahkan menjadi lautan kepingan bangkai berserakan

Bait ke-5 :

Terangnya cahaya matahari hari itu akan dipadam

Semuanya isi perut bumi hari itu akan dimuntahkan

Hari itu hari kiamat, hari yang menghacurkan jagad

Hari itu hari kiamat, hari yang menghacurkan umat

Dalam lagu “Kiamat” tersirat makna bahwa setiap manusia harus sadar kalau semua ada pada kehidupan baik yang di langit maupun di bumi ini akan musnah. Semua akan kembali kepada Sang Pencipta,

dan semua akan diminta pertanggung jawaban atas semua yang telah dilakukan selama di dunia.

Kedatangan hari kiamat benar-benar akan terjadi sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an "Dan sesungguhnya hari kiamat itu pastilah datang, tak ada keraguan padanya ... (QS Al Hajj: 7)" begitu juga dalam Al-Qur'an surat Al Hijr ayat 85 "Dan tidaklah Kami ciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya, melainkan dengan benar. Dan sesungguhnya saat (kiamat) itu pasti akan datang, maka maafkanlah (mereka) dengan cara yang baik".

Al-Qur'an memberitahukan kepada kita bahwa salah satu hal yang diwahyukan oleh Allah di dalam Al-Qur'an adalah bahwasanya alam semesta ini telah diciptakan dan akan sampai pada titik akhirnya. Alam semesta ini akan hancur, sebagaimana halnya umat manusia dan segala makhluk hidup lainnya juga berakhir. Dunia yang teratur ini, yang berfungsi secara sempurna selama milyaran tahun, adalah karya Tuhan, Yang telah menciptakan segalanya, walaupun akan sampai juga pada titik akhir atas perintah-Nya, dan pada saat yang telah ditetapkan-Nya.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Qori'ah Ayat 1-5 sebagai berikut:

الْقَارِعَةُ ﴿١﴾ مَا الْقَارِعَةُ ﴿٢﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْقَارِعَةُ ﴿٣﴾ يَوْمَ يَكُونُ النَّاسُ
كَالْفَرَاشِ الْمَبْثُوثِ ﴿٤﴾ وَتَكُونُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ الْمَنْفُوشِ ﴿٥﴾

Artinya: "Hari kiamat, Apakah hari kiamat itu? tahukah kamu Apakah hari kiamat itu? pada hari itu manusia adalah seperti anai-

anai yang bertebaran, dan gunung-gunung adalah seperti bulu yang dihambur-hamburkan”. (QS : 101 Al-Qori’ah 1-5)

Dari ayat ini kita mempelajari bahwa al-Qur’an memberikan gambaran mengenai tanda-tanda yang memberitahukan kejadian hari Kiamat. Guna memahami tanda-tanda “hari kiamat” tersebut kita harus merenungkan apa yang telah diperingatkan kepada kita supaya keimanan pada diri semakin bertambah.

Bila saatnya datang hari pertanggung jawaban kita sebagai umat islam yang patuh dan beriman sepenuh hati, mempunyai bekal untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik yaitu disurga yang hakiki. Karena sebaik-baik bekal adalah iman dan takwa sebagaimana firman Allah SWT.

وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ وَاتَّقُونِ يَا أُولِيَ الْأَلْبَابِ

Artinya : *“Berebekallah, dan Sesungguhnya Sebaik-baik bekal adalah takwa dan bertakwalah kepada-Ku Hai orang-orang yang berakal”. (QS. Al-Baqoroh: 197).*

Analisis di atas dapat dikategorikan dalam bidang akidah (keimanan) di mana akidah erat sekali hubungannya dengan rukun iman. Yang di dalamnya terdapat syair berbunyi “Hari itu hari kiamat, hari yang menghancurkan jagad”. Inti materi di sini adalah sebuah peringatan akan hari besar yaitu hari di mana seluruh jagad raya dihancurkan. Atas ke-Esaan Allah dan satu-satunya Tuhan tempat memohon petunjuk, ampunan, ridho, dan hanya kepada Allah manusia diwajibkan memohon pertolongan.

2. Judul Lagu “Teman”

“Saling Menghargai”

Dalam tema “Saling Menghargai” menggambarkan bagaimana sebaiknya kita berteman dan teman yang bagaimana yang harus kita dekati, karena tidak semua orang bisa menjadi teman kita. Ada beberapa bait yang mengandung makna materi dakwah:

Bait ke-3 :
 Memang bila orang sedang jaya siapapun menyanjungnya
 Tapi bila dia jatuh susah lenyap semua temannya
 Itulah dunia yang dipandanh hanyalah benda

Bait ke-4 :
 Sukar dicari teman sejati
 Yang merasakan derita diri
 Mungkin dalam seeribu tak terdapat satu

Syair lagu “Teman” ini menggambarkan sulitnya mencari teman yang sejati yang tulus ikhlas tanpa ada pamrih. Syair lagu “Teman” ini tersirat sebuah makna yaitu pembelajaran bahwa setiap makhluk hidup merasakan suka dan duka. Bagaikan Roda kehidupan yang selalu berputar berjalan, kadang kita berada di atas kadang juga berada di bawah. Oleh karena itu, jangan berbangga diri dan sombong ketika Allah memberikan kenikmatan dan kejayaan, bisa jadi itu sebuah ujian. Kadang kita perlu merenungkan apa yang telah diberikan Allah kepada kita,

sehingga kita tidak lupa untuk selalu bersyukur atas apa yang telah Allah anugerahkan kepada kita.

Lagu “Teman” ini bermaksud bahwa sebagai seorang muslim hendaknya saling menghargai dan menghormati, dan janganlah menghina satu sama lainnya antar sesama umat manusia. Sebagaimana dalam hadits Rasulullah bersabda:

عن أبي هريرة - رضي الله عنه - قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم - لا تحاسدوا ، و لا تناجشوا ، و لا تباغضوا و لا تدابروا ، و لا يبيع بعضكم على بيع بعض ، و كونوا عباد الله إخوانا ، السلم أخو المسلم لا يظلمه و لا يخذله ، و لا يكذبه و لا يحقره ، التقوى ها هنا - و يشير إلى صدره ثلاث مرات - بحسب امرئ من الشر أن يحقر أخاه المسلم كل المسلم على المسلم حرام دمه و ماله و عرضه - رواه مسلم.

Artinya: “Dari Abu Hurairah radhiallahu 'anhu, ia berkata : “Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Sallam bersabda : “Kamu sekalian, satu sama lain Janganlah saling mendengki, saling menipu, saling membenci, saling menjauhi dan janganlah membeli barang yang sedang ditawarkan orang lain. Dan jadilah kamu sekalian hamba-hamba Allah yang bersaudara. Seorang muslim itu adalah saudara bagi muslim yang lain, maka tidak boleh menzhaliminya, menelantarkannya, mendustainya dan menghinakannya. Taqwa itu ada di sini (seraya menunjuk dada beliau tiga kali). Seseorang telah dikatakan berbuat jahat jika ia menghina saudaranya sesama muslim. Setiap muslim haram darahnya bagi muslim yang lain, demikian juga harta dan kehormatannya”. (H.R.Muslim)

Analisis di atas dapat dikategorikan dalam bidang akhlak karena dalam syair lagu tersebut tersirat sebuah pelajaran tentang tata cara hidup saling menghargai dan tidak memandang status sosial.

3. Judul Lagu “Narapidana”

“Fitnah Lebih Kejam Dari Pada Membunuh”

Dalam tema “Fitnah Lebih Kejam Daripada Membunuh” menggambarkan tentang bahaya fitnah. Ada beberapa bait yang mengandung makna materi dakwah:

Bait ke-3 :

Kini aku menjalani hukuman cuma karena fitnahan
 Ternyata fitnah itu lebih kejam dari pembunuhan
 Kini aku menjalani hukuman cuma Karena fitnahan
 Ternyata fitnah itu lebuhih kejam dari pada pembunuhan

Bait ke-4 :

Kehidupan dalam dunia terkadang penuh aniaya
 Keadilan oleh manusia terkadang tiada sempurna
 Yang benar dipenjara, yang salah tertawa
 Sungguh mata dunia memang tak sempurna
 Ho,, ho,,ho,, begitulah dunia

Bait ke-5 :

Aku yakin ini semua ujian dari Mu oh Tuhan
 Baru kini aku rasakan kehidupan narapidana
 Namun aku mohonkan tabahkan lah hati
 Dalam tuk menjalani kehidupan ini
 Ho,,ho,,ho narapidana

Dalam lagu ini pada intinya berusaha memaparkan dampak negatif dari fitnah walaupun dia harus menjalani hukuman karena fitnahan dari orang lain namun, pada akhirnya syair Rhoma mencoba

merespon fitnah itu dengan tabah dan tawakal. Sebagaimana Firman Allah dalam Al-Qur'an mengajarkan:

... وَالْفِتْنَةُ أَكْبَرُ مِنَ الْقَتْلِ وَلَا يَزَالُونَ يُقَاتِلُونَكُمْ حَتَّىٰ يَرُدُّوكُمْ عَن
 دِينِكُمْ إِنِ اسْتَطَعُوا وَمَنْ يَرْتَدِدْ مِنْكُمْ عَن دِينِهِ ۖ فَيَمُتْ وَهُوَ كَافِرٌ
 فَأُولَٰئِكَ حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ
 هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢١٧﴾

Artinya: “...dan berbuat fitnah lebih besar (dosanya) daripada membunuh. mereka tidak henti-hentinya memerangi kamu sampai mereka (dapat) mengembalikan kamu dari agamamu (kepada kekafiran), seandainya mereka sanggup. Barangsiapa yang murtad di antara kamu dari agamanya, lalu Dia mati dalam kekafiran, Maka mereka Itulah yang sia-sia amalannya di dunia dan di akhirat, dan mereka Itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.” (QS. Al-Baqarah: 217)

Analisis di atas dapat dikategorikan dalam bidang akhlak. Fitnah merupakan perbuatan yang dilakukan kepada sesama manusia dengan jalan menuduh tanpa adanya kebenaran atau perbuatan berbohong kepada sesama.

4. Judul Lagu “Nafsu Serakah”

“Sifat Serakah”

Dalam tema “Sifat Serakah” menggambarkan tentang keserakahan bagi orang ataupun umat yang memiliki kekuasaan dan kelebihan. Mereka menyalahgunakan apa yang telah diberikan oleh

Allah. Berikut Ada beberapa bait yang mengandung makna materi dakwah:

Bait ke-2 :

Itu karena nafsu serakah manusia yang ingin berkuasa
 Dengan segala kelicikannya berlakulah halal segala cara

Bait ke-3 :

Apalagi sekarang berlaku lagi hukum rimba
 Golongan yang kuat menindas golongan yang lemah
 Segelintir orang yang haus akan kekuasaan
 Membuat dunia penuh dengan penderitaan

Bait ke-4 :

Hentikanlah penindasan...
 Hentikanlah kedzoliman
 Kapan kiranya akan tegak keadilan ha...

Serakah adalah satu sifat buruk yang tak layak dimiliki oleh orang-orang beriman. Dengannya, seseorang akan berperilaku bengis, dzolim terhadap orang lain, dan juga lebih mementingkan kepuasan diri sendiri, keluarga, ataupun para sekutu-sekutunya, ketimbang mempedulikan kemaslahatan umum. Untuk memenuhi keserakahan mereka, tidak sedikit orang harus menempuh jalur 'kiri', dalam arti, yang penting tujuan tercapai, tak peduli dengan cara apapun jua, haram-halal dilabrak. Tidak bisa dengan cara damai, jalur paksa pun ditempuh. Buntu dengan negosiasi, cara tak manusiawi, pun terkadang dilakukan.

Ketika fenomena ini menjalar di tengah-tengah masyarakat, dan menjadi budaya praktek kehidupan mereka, maka bisa dipastikan tatanan hidup sosial tidak akan pernah berjalan harmonis. Yang kaya memeras yang miskin, yang kuat menindas yang lemah, yang pintar mengibuli yang bodoh, begitulah seterusnya.

Tidak hanya itu saja efek negatif yang bisa ditimbulkan oleh orang yang memiliki sifat serakah. Yang paling berbahaya, dia pun akan menantang/durhaka terhadap Allah SWT. Sebagai 'cermin', kita bisa berkaca pada keserakahan yang dimiliki Fir'aun terhadap kekuasaan, kedudukan, dan kemegahan, yang telah menyebabkannya buta hati, sehingga tega mengdzolimi masyarakat jelata. Dan yang paling fenomenal, dia menetapkan satu keputusan yang sangat sepihak demi mempertahankan kedudukannya yang nyaman, yaitu; dengan membunuh setiap anak-anak laki-laki dari Bani Isroil, karena khawatir kalau di kemudian hari, mereka akan merebut kekuasaan yang berada di kendalinya.

Allah berfirman: "Dan (ingatlah) ketika kami menyelamatkan kamu dari Fir'aun dan pengikut-pengikutnya. Mereka menimpakan siksaan yang sangat berat kepadamu. Mereka menyembelih anak-anak laki-lakimu dan membiarkan hidup anak-anak perempuanmu. Dan pada yang demikian itu merupakan cobaan besar dari Tuhanmu". (Q:S. Al-Baqarah: 49).

Jejak buruk yang ditinggalkan Fir'aun tersebut, termaktub dalam beberapa surat dari al-Quran, yang tidak lain tujuannya, agar kita (khususnya kaum muslimin) mampu mengambil 'mutiara hikmah' yang tersirat dari bencana yang menimpa Fir'aun. Sayangnya, dalam praktek lapangan, tidak sedikit orang justru mengikuti gaya hidup raja bengis tersebut.

Sejalan demikian, Allah pun menegur manusia melalui firman-Nya: "Sungguh, pada yang demikian itu terdapat pelajaran bagi orang yang takut (pada Allah)." (QS. An-Naziat: 26)

Singkatnya, orang yang serakah, cepat atau lambat, pasti akan musnah, dan siksa api neraka telah menanti kedatangannya.

Analisis di atas dapat dikategorikan kedalam bidang akhlak (adab) dimana akhlak sangat erat sekali hubungannya dengan ajaran nilai etis, yaitu mengenai sifat dan kriteria perbuatan manusia. Dalam islam semua perbuatan manusia ada tanggung jawabnya baik yang negative maupun yang positif. Islam mengajarkan perbuatan yang mendatangkan kebahagiaan, bukan siksaan baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Maksud dari materi pada syair lagu "Nafsu Seraka" adalah orang yang serakah dan sudah lupa kepada Allah adalah pasti mendapat adzab dan pasti akan menuwai kehancuran.

5. Judul Lagu "Kematian"

"Kematian"

Dalam syair lagu “kematian” menggambarkan bahwa setiap makhluk hidup pasti akan mati, dan ketetapan itu tidak dapat tertolak. Ada beberapa bait yang mengandung makna materi dakwah:

Bait ke-1 :

Suatu saat pastikan datang
 saat-saat paling menakutkan
 Sang malaikat pencabut nyawa
 kan merenggut ruh mu dari badan

Bait ke-2 :

Tak seorangpun yang akan dapat
 menolongmu dari kematian
 Juga hartamu tak akan mampu
 menebusmu dari kematian

Sesungguhnya kematian merupakan peristiwa yang pasti akan mendatangi seluruh orang yang hidup. Semuanya tidak kuasa menolaknya, tidak ada seorangpun di sekitarnya yang mampu menahannya. Maut merupakan ketetapan Allah. Seandainya ada seseorang selamat dari maut, niscaya manusia yang paling mulia yang akan selamat. Namun maut merupakan SunnahNya pada seluruh makhlukNya. Seperti pada teks lagu “Suatu saat pastikan datang saat-saat paling menakutkan” Allah Ta’ala berfirman:

إِنَّكَ مَيِّتٌ وَإِنَّهُمْ مَيِّتُونَ ﴿٢٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya kamu akan mati dan Sesungguhnya mereka akan mati (pula)”. (QS. Az- Zumar: 30)

Ajal sudah ditetapkan oleh Allah ketika kita berada di dalam kandungan ibu selama empat bulan. Tidak akan bisa dipercepat sedikit pun, dan tidak bisa mundur sedikit pun. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur’an: “*Tiap-tiap umat mempunyai batas waktu, maka apabila telah datang waktunya mereka tidak dapat mengundurkannya barang sesaatpun dan tidak dapat (pula) memajukannya*” (QS. Al- A’raaf: 34).

Maut/ajal merupakan rahasia Allah tidak ada seorang pun yang tahu kapan dan di mana, serta bagaimana orang akan menemui ajal. Hal ini mengandung hikmah agar manusia senantiasa bersungguh-sungguh dalam berbuat baik dan bertaubat sebab persiapan yang matang untuk kehidupan di akhirat yang selalu dilakukan dengan sebaik mungkin jika sewaktu-waktu ajal menjemput, manusia telah siap.

Manusia harus senantiasa siap dan bertaubat sebelum menyesal dikemudian hari. Jika tidak sempat bertaubat manusia akan dibayangi oleh perasaan bersalah atas dosa-dosa yang pernah dilakukannya. Di akhirat penyesalan itu sudah tidak berguna dan banyak orang akan memohon dikembalikan ke dunia agar bisa beramal saleh dan berbuat baik.

Setelah tiba saat meninggal, malaikat Izra’il datang dan mencabut nyawa manusia, mereka yang telah siap karena taubat-taubat yang telah dilakukan akan mati dengan *khusnul khatimah*. Tapi bagi yang tidak sempat bertaubat akan mengalami *suul khatimah* (kematian dengan cara yang buruk), karena tidak sempat bertaubat.

Lagu “kematian” ini memberikan pesan untuk mengingat kematian, karena dalam lagu tersebut mengandung pelajaran untuk tidak selalu mengundurkan amal sholih karena kesibukan duniawi, karena selama masih hidup, manusia tidak akan lepas dari kesibukan. Orang yang berakal akan mengutamakan urusan akhirat yang pasti datang, dan mengalahkan urusan dunia yang pasti ditinggalkan.

Analisis di atas dapat dikategorikan kedalam bidang akidah, dan Akhlak, disatu sisi mengajarkan keyakinan tentang hari akhir bagi makhluk hidup, di mana akidah menyangkut keimanan dan diyakini oleh manusia sebagai sesuatu yang hakiki. dan yang sisi lain mengajarkan tentang akhlak yang menyangkut berbagai masalah kehidupan yang berkaitan dengan ketentuan dan ukuran baik buruknya suatu perbuatan.

6. Judul Lagu “Lapar”

“Nafkahkan Sebagian Hartamu”

Dalam tema “Nafkahkan Sebagian Hartamu” menggambarkan bagaimana sebaiknya sebagai seorang muslim yang beriman untuk bersedekah menafkahkan sebagian harta kepada orang yang membutuhkan. Ada beberapa bait yang mengandung makna materi dakwah:

Bait ke-2 :

Mungkin belum pernah kau merasakan pedihnya lapar

Pasang telingamu coba dengarkan rintih yang lapar

Lapar... lapar... lapar... lapar... hohoho...

Ulurkan tanganmu berilah ia orang yang lapar...

Bait ke-3 :

Itu harta yang kau meiliki tidak akan kau bawa mati

Itu harta yang kau miliki hanyalah titipan ilahi

Mengapa begitu pikir hatimu memberi orang

Takut miskinkah dirimu bila sedekah pada orang

hohoho...

Bait ke-4 :

Sisihkan rizkimu untuk dimakan orang yang lapar hohooo

Tidak kah kau dengar jerit rintihan orang yang lapar

Lapar... lapar... lapar... lapar... hohoho...

Ulurkan tanganmu berilah ia orang yang lapar...

Mengapa sebagian manusia merasa berat dan susah jika menyisihkan sebagian harta dan perhiasan-perhiasan duniawi yang mereka miliki. Harta yang dikumpulkan dengan susah payah itu, dianggap sebagai miliknya dan tidak ada untungnya jika harus dibagi atau diberikan kepada orang lain. Dengan alasannya takut merugi dan kehilangan jika harus membagi sebagian harta yang telah dikumpulkannya itu. Padahal, dalam setiap harta yang dikumpulkan seseorang, ada hak bagi mereka yang memerlukan dan membutuhkan adalah satu sunnah Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* yang patut diamalkan.

Sifat kikir, merasa rugi dan juga takut miskin kerap menjadi penghalang bagi seseorang untuk membagikan hartanya yang dimiliki, apalagi sesuatu yang amat dicintai. Padahal, di balik uluran tangan atau menyedekahkan harta itu ada keutamaan yang Allah *Subhanahu wa Ta'ala* janjikan. Dalam firman-Nya:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ
فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Artinya: “Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui”. (QS. Al-Baqarah: 261).

Analisis di atas dapat dikategorikan kedalam bidang syari’ah dan akhlak. Dimana ibadah adalah kajian syari’ah yang disini menjelaskan mengenai hubungan sesama manusia tentang amal ibadah dan perbuatan kepada orang lain yang mendapatkan ganjaran amal baik maupun buruk. Sedangkan akhlak memberikan tuntunan tentang sifat dan kriteria perbuatan manusia atas apa yang dilakukan yang harus dipertanggung jawabkan setiap perbuatannya.

7. Judul Lagu “Haram”

“Perbuatan yang diharamkan”

Dalam tema “perbuatan yang diharamkan” menggambarkan tentang akibat dari beberapa hal yang diharamkan, seperti berzina, berjudi dan mencuri. Ada beberapa bait yang mengandung makna materi dakwah:

Bait ke- 1 :

Kenapa eh kenapa minuman itu haram

Karena eh karena merusak fikiran..

Kenapa eh kenapa berzina juga haram

Karena eh karena itu cara binatang

Bait ke- 3 :

Kenapa eh kenapa berjudi itu haram

Karena eh karena merusak keuangan

Kenapa eh kenapa mencuri juga haram

Karena eh karena merugikan orang...

Bait ke- 7 :

Begitu caranya setan menggoda kita di hiasinya dosa

dengan bunga dunia...

Lagu tersebut menggambarkan tentang empat hal yang diharamkan yaitu *khomer* (minuman), berzina, berjudi dan mencuri. Yang merupakan perbuatan yang sangat keji dan berdosa besar, adapun dalil yang menerangkan tentang pengharaman itu terdapat pada Al-Qur'an:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ
وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا قُلْ وَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ
كَذَلِكَ يَبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾

Artinya: "Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: " yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir". (QS. Al-Baqarah: 219)

Segala minuman yang memabukkan adalah *khamar* yang artinya perbuatan dosa besar. karena lebih besar madlorodnya dari pada manfaatnya dan itu sangat merugikan. Begitu juga dengan judi. Perbuatan judi membuat si pelaku hanya terbawa harapan hampa semata, judi adalah perbuatan mencari nafkah yang saling merugikan antar pelaku.

Zina dalam Al-Qur'an juga dijelaskan merupakan perbuatan yang keji dan berdosa besar. Sebagaimana firman Allah:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya: "Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk.(QS. Al-Israa': 32)

Mencuri juga merupakan perbuatan yang dilarang agama, karena mencuri adalah mengambil hak milik orang lain tanpa seizing

pemilikinya. Perbuatan ini merugikan bagi pihak yang di curi itulah sudah jelas kalau mencuri adalah dosa besar.

وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جَزَاءُ بِمَا كَسَبَا نَكَالًا مِّن

اللَّهِ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: “Laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah. dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”. (QS. Al-Maidah: 38).

Kata haram bagi seluruh kaum muslimin merupakan hal yang tidak asing lagi, semakin banyak kita mendengarkan atau mengikuti pengajian sesering itu pulalah kita mendengar kata haram. Haram merupakan sebuah perbuatan apabila ada manusia yang melakukan hal tersebut dia mendapatkan dosa dan berhak untuk di hukum di dunia dan diakhirat serta bagi siapa saja yang meninggalkannya maka berhak atasnya mendapatkan pahala (<http://arrahmah.com/read/2009/02/01/3252>, Selasa 13-12-2010).

Adapun masalah pengharaman Allah Ta’ala terhadap beberapa perkara di dunia kemudian Dia memberi balasan dengan hal itu pula bagi orang yang meninggalkan hal itu di akhirat, seperti *khamer*, zina, berjudi dan seterusnya. Maka hal ini merupakan kehendak Allah dalam memberi balasan kepada orang yang mentaatinya, bersabar, dan memerangi hawa nafsu dirinya di dunia. Sebagaimana Firman Allah dalam Q.S Ar Rahman ayat 60:

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَنِ إِلَّا الْإِحْسَانُ ﴿٦٠﴾

Artinya: “Tidak ada Balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula)”.

Adapun tentang sebab-sebab pengharaman, maka berikut ini ada beberapa point penting :

Pertama : Tidaklah penting bagi kita mengetahui semua sebab pengharaman. Karena ada beberapa sebab yang kadang-kadang tidak kita ketahui. Dan yang pokok adalah berpegang kepada nash-nash tersebut secara tunduk sekalipun kita tidak tahu sebabnya karena sikap tunduk merupakan tuntutan Islam yang dibangun di atas ketaatan yang sempurna karena Allah Ta’ala.

Kedua : Kadang-kadang nampak bagi kita beberapa sebab pengharaman, seperti kerusakan-kerusakan yang ditimbulkan akibat zina berupa tidak jelasnya keturunan, tersebarnya penyakit kelamin, dan yang lainnya.

Maka ketika syari’at melarang hubungan yang tidak disyari’atkan, maka itu maksudnya untuk memelihara kejelasan keturunan dan menghindarkan penyakit, dan hal-hal yang kadang-kadang tidak dimengerti sedikitpun oleh orang-orang kafir dan durhaka sehingga mereka melakukan hubungan seksual seperti keledai. Seorang lelaki menyetubuhi kawan wanitanya, atau seseorang bersetubuh dengan kerabatnya, demikianlah seterusnya seolah-olah mereka itu kelompok

binatang, bahkan sebagian binatangpun enggan melakukan hal itu, sedangkan mereka tidak enggan dan tidak peduli akan hal itu, maka jadilah masyarakat yang melakukan hal itu menjadi kumpulan orang yang bebas terlepas dari ikatan, yang penuh dengan penyakit kelamin sebagai wujud murka Allah bagi orang-orang yang melanggar hal yang diharamkannya dan membolehkan apa yang dilarangnya.

Analisis lagu “Haram” dapat dikategorikan dalam bidang materi Syari’ah karena merupakan ketetapan Allah yang langsung berhubungan dengan kehidupan sosial, yaitu tentang pengharaman khomer, judi, zina dan mencuri.

8. Judul Lagu ”Keramat”

”Do’a Ibu”

Dalam tema “Do’a Ibu” menggambarkan sosok manusia yang mulia dan patuh dihormati karena besar kasih sayang yang diberikan kepada anaknya. Ada beberapa bait yang mengandung makna materi dakwah:

Bait ke-1 :

Hai manusia.....hormati ibumu....

Yang melahirkan dan membesarkanmu

Bait ke-2 :

Darah dagingmu dari air susunya

Jiwa ragamu dari kasih sayangnya

Dialah manusia satu-satunya

Yang menyayangimu tanpa ada batasnya

Bait ke-3 :

Doa ibumu dikabulkan Tuhan

Dan kutukannya jadi kenyataan

Ridlo ilahi karena ridlonya

Murka ilahi karena murkanya

Bait ke-5 :

Tiada keramat yang ampuh di dunia

Selain dari doa doa ibumu jua

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا ۖ
 وَحَمْلُهُ وَفِصْلُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا ۚ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ
 رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ
 صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي ۖ إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿١٥﴾

Artinya: "Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). mengandungnya sampai menyapuhnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila Dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa: "Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang berserah diri". (QS. Al-Ahqaaf: 15)

Begitu besarnya jasa seorang ibu terhadap anak dan menjelaskan bahwa jasa orang tua kepada anak tidak bisa dihitung. Kita mungkin tidak punya kapasitas untuk menghitung satu demi satu hak-hak yang dimiliki seorang ibu. Islam hanya menekankan kepada kita untuk sedapat mungkin menghormati, memuliakan dan mensucikan kedudukan sang ibu dengan melakukan hal-hal terbaik yang dapat kita lakukan, demi kebahagiaannya.

Bahwasanya berbuat baik kepada ibu adalah ibadah yang sangat agung, bahkan dengan berbakti kepada ibu diharapkan bisa membantu taubat seseorang diterima Allah ta'ala. Karena berbakti atau berbuat baik kepada ibu adalah amalan paling dicintai Allah sebagaimana sebagaimana membunuh adalah termasuk dosa yang dibenci Allah.

Berbuat baik kepada ibu adalah amal sholeh yang sangat bermanfa'at untuk menghapuskan dosa-dosa. Ini artinya, berbakti kepada ibu merupakan jalan untuk masuk surga.

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا

قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢١﴾

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah

kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia”. (QS. Al-Israa: 23)

Mengucapkan kata ‘ah’ kepada orang tua tidak dibolehkan oleh agama apalagi mengucapkan kata-kata atau memperlakukan mereka dengan lebih kasar daripada itu.

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا
وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا
الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ

مُعْرِضُونَ

Artinya: “Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling”. (QS. Al-Baqarah: 83).

Analisis lagu “Ibu” di atas mengandung materi dakwah yang dapat dikategorikan kedalam bidang akhlak, agar kita menghormati dan patuh kepada ibu karena ibu adalah orang yang sangat mulia dan berjasa.

9. Judul Lagu “Buta”

Dalam syair lagu “Buta” mendiskripsikan tentang orang yang buta secara lahiriyah (fisik), yang dapat diambil manfaatnya ketika kita

mengetahui kondisi seorang yang buta. Ada beberapa bait yang mengandung makna materi dakwah:

Bait ke-1 :

Terangnya dunia tak dapat dipandanginya

Indahnya dunia tadak dapat dinikmatinya

Terang bagi orang gelap bagi dia

Indah bagi orang suram bagi dia

Bait ke-2 :

Tanpa penglihatan dilalui hidup ini

Tongkat yang ditangan menjadi teman abadi

Bagitu derita nasib orang buta

Hidup didunia didalam gulita

Bait ke-3 :

Suara.....Cuma dengan suara

Dia mengenal orang sekelilingnya

Meraba....cuma dengan meraba

Dia menelusuri jalan hidupnya

Kehidupan bagi seorang yang buta tidak dapat melihat dan tidak bisa merasakan keindahan alam di dunia ini. Tentunya akan banyak pelajaran yang dapat kita petik dari kisah seorang yang buta. Dalam Al-Qur'an sendiri telah memberikan kepada tuntutan hidup untuk selalu mensyukuri apa-apa yang telah kita dapat.

Dalil-dalil yang mengandung pengertian hubungan dengan lagu di atas. Pelajaran yang pertama seorang yang buta tidak akan dapat memeberikan petunjuk. Yang artinya bila kita menginginkan Arah yang benar maka kita wajib berpegang teguh pada ajaran Islam. Seperti Al-Qur'an telah mengajarkan kepada kita:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَنْظُرُ إِلَيْكَ أَفَأَنْتَ تَهْدِي الْعُمْىَ وَلَوْ كَانُوا لَا يُبْصِرُونَ

Artinya: “Dan di antara mereka ada orang yang melihat kepadamu. Apakah dapat kamu memberi petunjuk kepada orang-orang yang buta, walaupun mereka tidak dapat memperhatikan: (QS. Yunus: 43).

﴿ مَثَلُ الْفَرِيقَيْنِ كَالْأَعْمَى وَالْأَصْمِ وَالْبَصِيرِ وَالسَّمِيعِ هَلْ يَسْتَوِيَانِ

مَثَلًا أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿٢٤﴾

Artinya: “Perbandingan kedua golongan itu (orang-orang kafir dan orang-orang mukmin), seperti orang buta dan tuli dengan orang yang dapat melihat dan dapat mendengar. Adakah kedua golongan itu sama Keadaan dan sifatnya?. Maka tidakkah kamu mengambil pelajaran (daripada Perbandingan itu)?”. (QS. Al- Hud: 24).

﴿ أَفَمَنْ يَعْلَمُ أَنَّمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ الْحَقُّ كَمَنْ هُوَ أَعْمَى إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ

أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿١٩﴾

Artinya: “Adakah orang yang mengetahui bahwasanya apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu itu benar sama dengan orang yang buta? hanyalah orang-orang yang berakal saja yang dapat mengambil pelajaran”.(QS. Ar- Ra'd: 19).

Analisis di atas dapat dikategorikan dalam bidang akhlak, karena nilai yang terkandung dalam materi di atas adalah memberikan pembelajaran bahwa kita sebagai seorang yang diberikan kesempurnaan secara fisik wajib bersyukur dan hendaknya dimanfaatkan yang sebaik-baiknya.

10. Judul Lagu "Sebujur Bangkai"

"Ajal Menjemput"

Dalam tema "Ajal Menjemput" menggambarkan bahwa harta dunia tidak dapat dijadikan sebagai bekal di akhirat hanya amal kebaikanlah yang menjadi bekal kita. Ada beberapa bait yang mengandung makna materi dakwah

Baitke-1 : Badan pun tak berharga sesaat ditinggal nyawa

Anak istri tercinta tak sudi lagi bersama secepatnya jasad
dipendam

Secepatnya jasad dipendam karna tak lagi dibutuhkan

Diri yang semula dipuja kini bangkai tak berguna aaa

Bait ke-5 :

Kebanyakan manusia terlena sehingga lupa

Bahwa mautkan datang menjelang

Kekuasaan Allah meliputi segala sesuatu. Dia telah menetapkan adanya kematian pada manusia, maka bagaimanapun manusia menghindari dari kematian, kematian itu tetap akan menyusulnya. Hal ini mengandung sebuah pelajaran agar manusia selalu ingat bahwa hidup di

dunia ini tidaklah selamanya. Dan agar dia bersiap-siap dengan perbekalan yang dia butuhkan untuk perjalanannya yang panjang.

Orang yang banyak mengingat kematian dan mempersiapkannya dengan iman yang shohih (benar), tauhid yang kholish (murni), amal yang sholih (sesuai dengan tuntunan), dengan landasan niat yang ikhlas, itulah orang-orang yang paling berakal. Mengingat kematian bisa hadir kapan saja. Bahkan bila Allah menakdirkan detik ini kita meninggal dunia, maka detik inipun kita meninggal dan kita tidak dapat menolaknya. Kita tidak bisa berbuat apapun, sekalipun kita berlari ke ujung dunia, kematian tetap menjemput kita.

Ketika ajal menjemput, keadaan rumah tiba-tiba penuh dengan tangisan. Anak-anak kita menangis. Pasangan hidup kita menangis. Orang tua kita menangis. Teman kantor, kerabat, tetangga, mereka semua menangis. Kita hanya bisa membisu, jasad kita dimandikan, dikafani, kemudian disholatkan. Selesai sholat tubuh kita dimasukkan keranda. Diangkat dan digotong keliatan. Diiringi isak tangis orang-orang yang kita kasihi.

Tubuh kita diturunkan ke liang lahat seukuran tubuh kita. Dimiringkan ke arah kiblat. Ditutup dengan papan. Tinggallah diri kita dalam kegelapan, sendirian dan kesepian. Tiada seorangpun yang mau menemani diri kita. Bahkan orang paling mencintai kita sekalipun pergi meninggalkan kita. Hanyalah amal kebaikan kita selama hidup di dunia yang menemani kita. Amal kebaikan itulah yang menjadi bekal kita

(<http://maramissetiawan.wordpress.com/2009/03/17>, Selasa, 12-12-2011). Allah SWT berfirman dalam surat Al- Qiyamah ayat 26-30:

كَلَّا إِذَا بَلَغَتِ التَّرَاقِيَ ﴿٢٦﴾ وَقِيلَ مَنْ رَاقٍ ﴿٢٧﴾ وَظَنَّ أَنَّهُ الْفِرَاقُ ﴿٢٨﴾
وَأَلْتَفَتِ الْأَسَاقُ بِالسَّاقِ ﴿٢٩﴾ إِلَىٰ رَبِّكَ يَوْمَئِذٍ الْمَسَاقُ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Sekali-kali jangan. apabila nafas (seseorang) telah (mendesak) sampai ke kerongkongan, dan dikatakan (kepadanya): "Siapakah yang dapat menyembuhkan?", dan Dia yakin bahwa Sesungguhnya Itulah waktu perpisahan (dengan dunia), dan bertaut betis (kiri) dan betis (kanan), kepada Tuhanmulah pada hari itu kamu dihalau. Karena hebatnya penderitaan di saat akan mati dan ketakutan akan meninggalkan dunia dan menghadapi akhirat”. (QS. Al- Qiyamah: 26-30).

Analisis syair lagu “Sebujur Bangkai” di atas dapat dikategorikan dalam bidang syariah, karena dalam syair lagu tersebut terdapat suatu pembelajaran agar kita mempersiapkan bekal di akhirat dengan beramal baik dan jangan terlena dengan kemegahan duniawi.

11. Judul lagu “Ingkar”

“Kesombongan”

Dalam tema “Kesombongan” mendeskripsikan perbuatan yang tercela. Hanya harta benda yang ada pada pikiran mereka. Kesehariannya di sibukkan hanya oleh urusan dunia. Ada beberapa bait yang mengandung makna materi dakwah:

Bait ke-1 :

Tuntutalah olehmu akan ilmu dunia

Capailah olehmu kejayaan dunia

Tetapi satu hal janglah engkau lupa

Tuntulah olehmu akan ilmu agama

Bait ke-4 :

Tentu saja nanti pabila kau mati

Sungguh azab Tuhan sangat menggilakan

Haha..hahha....

Bait ke-5 :

Ilmu bagai setetes air dilautan

Kalau dibandingkan dengan kepandaian tuhan

Coba kau buka lebar-lebar matumu itu

Dan lihatlah betapa kebesaran tuhanmu

Allah SWT berfirman dalam surat An Nahl ayat 83 yang berbunyi:

يَعْرِفُونَ نِعْمَتَ اللَّهِ ثُمَّ يُنْكِرُونَهَا وَأَكْثَرُهُمُ الْكَافِرُونَ ﴿٨٣﴾

Artinya: “Mereka mengetahui nikmat Allah (tetapi) kemudian mereka mengingkarinya...” (QS. An Nahl, 83).

Penjelasan tentang firman Allah yang terdapat dalam surah An Nahl tersebut, yang menyatakan adanya orang yang mengetahui nikmat Allah tapi mereka mengingkarinya. Hal itu sering terjadi dalam ucapan orang kerana itu harus dihindari. Adanya dua hal yang kontradiksi (mengetahui nikmat Allah dan mengingkarinya), boleh terjadi dalam diri manusia. Allah SWT mencela orang yang menyekutukanNya dengan menisbatkan nikmat yang telah diberikan kepada selainNya.

Analisis di atas dapat dikategorikan kedalam bidang Akidah (keimanan) di mana akidah erat sekali hubungannya dengan rukun iman. Dari akidah inilah yang akan membentuk moral (akhlak) manusia.

12. Judul lagu “Tersesat”

“Orang Yang Paling Rugi”

Dalam tema “Orang Yang Paling Rugi” menggambarkan manusia yang tersesat dari jalan kebenaran. Hanya kesenangan dunia yang dikejar, tidak ada lagi ketakutan dosa kepada Tuhannya. Mereka orang yang paling merugi karena semua amalnya bagaikan debu yang berterbangan. Ada beberapa bait yang mengandung makna materi dakwah:

- Bait ke-1 :
 Manusia banyak manusia tersesat hm banyak yang tersesat
 Tak tahu... apakah tujuan hidupnya ho.... di dalam dunia
- Bait ke-2 :
 Sesungguhnya mereka itu buta,
 Tak melihat kebesaran tuhannya
 Sehingga maksiat di hiraukan
 senanglah mereka melakukannya
- Bait ke-3 :
 Cukup banyak sudah nabinya yang diturunkan di dunia
 Untuk menyampaikan risalah pada seluruh manusia
 Belum sampailah ke telinga kabar tentang negeri yang
 baka
- Bait ke-5 :
 Mereka hanyalah berlomba-lomba
 Dalam segala urusan dunia

Begitulah mereka selamanya
sampai menuju keliang keburnya

Dalam firman Allah menyatakan:

قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُمْ بِالْأَخْسَرِينَ أَعْمَالًا ﴿١٠٣﴾ الَّذِينَ ضَلَّ سَعْيُهُمْ فِي الْحَيَاةِ
الدُّنْيَا وَهُمْ يَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ مُحْسِنُونَ صُنْعًا ﴿١٠٤﴾ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ كَفَرُوا
بِعَايَتِ رَبِّهِمْ وَلِقَائِهِمْ فَحَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ فَلَا نُقِيمُ لَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَزَنًا ﴿١٠٥﴾
ذَٰلِكَ جَزَاؤُهُمْ جَهَنَّمَ بِمَا كَفَرُوا وَتَّخَذُوا آيَاتِي وَرُسُلِي هُزُوًا ﴿١٠٦﴾

Artinya: "Katakanlah: "Apakah akan Kami beritahukan kepadamu tentang orang-orang yang paling merugi perbuatannya?" Yaitu orang-orang yang telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya. Mereka itu orang-orang yang telah kufur terhadap ayat-ayat Tuhan mereka dan (kufur terhadap) perjumpaan dengan Dia, maka hapuslah amalan-amalan mereka, dan Kami tidak Mengadakan suatu penilaian bagi (amalan) mereka pada hari kiamat. Demikianlah Balasan mereka itu neraka Jahannam, disebabkan kekafiran mereka dan disebabkan mereka menjadikan ayat-ayat-Ku dan rasul-rasul-Ku sebagai olok-olok. (QS. Al-Kahfi: 103-106)

Dalam surat Al Kahfi 103-106 Allah menceritakan tentang orang yang paling rugi dalam kehidupannya. Mereka adalah orang yang sia-sia semua amal perbuatannya. Mereka menyangka telah banyak berbuat amal kebaikan padahal di akhirat nanti Allah tidak akan memberikan penilaian pada semua amal kebaikan yang telah mereka lakukan. Mereka akan dilemparkan ke dalam neraka jahanam , dan

semua amal kebaikan yang telah mereka kerjakan tidak memberi manfaat sedikitpun kepada mereka.

Penyebab utama kondisi ini adalah karena mereka tidak beriman kepada Allah dan ayat-ayat-Nya, serta mereka tidak percaya akan adanya kehidupan akhirat. Mereka menjadikan ayat-ayat Allah dan rasul-Nya sebagai bahan ejekan dan olok-olok. Iman pada Allah dan yakin akan adanya kehidupan akhirat merupakan syarat utama untuk diterima amalnya oleh Allah. Orang yang tidak beriman pada Allah dan kehidupan akhirat amalnya akan sia-sia. Allah menegaskan kembali hal ini dalam surat Al-Furqan ayat 23 dan surat an-Nur ayat 39.

وَقَدِمْنَا إِلَىٰ مَا عَمِلُوا مِنَّ عَمَلٍ فَجَعَلْنَاهُ هَبَاءً مَّنْثُورًا ﴿٢٣﴾

Artinya: “Dan Kami hadapi segala amal yang mereka kerjakan, lalu Kami jadikan amal itu (bagaikan) debu yang berterbangan”.
(QS. Al-Furqan: 23).

وَالَّذِينَ كَفَرُوا أَعْمَلُوهُمْ كَسْرَابٍ بِقَيْعَةٍ تَحْسَبُهُ الظَّمْثَانُ مَاءً حَتَّىٰ إِذَا جَاءَهُمْ لَمْ تَجِدْهُ شَيْئًا وَوَجَدَ اللَّهُ عِنْدَهُ فَوْقَهُ حِسَابَهُ ۗ وَاللَّهُ سَرِيعُ

الْحِسَابِ ﴿٣٩﴾

Artinya: “Dan orang-orang kafir amal-amal mereka adalah laksana fatamorgana di tanah yang datar, yang disangka air oleh orang-orang yang dahaga, tetapi bila didatanginya air itu Dia tidak mendapatinya sesuatu apapun. dan didapatinya (ketetapan) Allah disisinya, lalu Allah memberikan kepadanya perhitungan amal-amal dengan cukup dan Allah adalah sangat cepat perhitungan-Nya. (QS. An-Nuur: 39)

Allah memberi kebebasan kepada manusia untuk memilih apa yang mau disembah. Tidak ada paksaan dalam Islam untuk memeluk Islam dan menyembah Allah. Setiap orang bertanggung jawab atas pilihannya masing masing. Al-Qur'an para Rasul, Mubaligh , Ulama , Kyai dan Ustads telah menjelaskan mana agama yang haq mana yang bathil. Terserah pada masing masing orang untuk menentukan sikap. Orang yang memilih agama yang benar beruntunglah dia, siapa memilih agama yang bathil maka celakalah dia .

Allah menjadikan Dinul Islam sebagai jalan keselamatan bagi orang yang mau menempuh jalan tersebut. Semua ritual dan amal ibadah dalam Islam adalah untuk kebajikan orang yang melakukannya. Allah tidak bertambah kaya dan mulia jika disembah dan ia tidak akan hina dan miskin jika tidak disembah. Allah membalasi orang yang patuh dan taat padaNya dengan Syurga dan kesejahteraan hidup didunia . Dan Dia membalasi orang yang durhaka serta berpaling dari menyembhaNya dengan neraka jahanam dan kesengsaraan hidup didunia.

Mereka yang memilih agama yang lain dari Islam telah tertipu oleh kehidupan dunia mereka menyangka berada pada jalan yang benar. Mereka bangga dengan kehebatan dan berbagai kebaikan yang mereka perbuat. Mereka selalu mendapat penghormatan dan sanjungan dimana mana. Tidak dipungkiri bahwa pada kenyataannya dunia dewasa ini dikuasai oleh kekuatan non Muslim. Sebaliknya umat Islam digempur dengan berbagai fitnah, dituduh sebagai teroris, ditindas, bahkan

negaranya dihancurkan. Itulah tipu daya dunia yang baik kelihatan buruk, yang buruk kelihatan baik. Orang yang tidak paham akan mudah tertipu oleh tipu daya syetan dan tipuan dunia.

Islam adalah jalan untuk mendapatkan keselamatan hidup di dunia maupun akhirat. Orang yang sombong dan bangga dengan kekuatan, kekayaan dan kemakmuran yang dimilikinya dan tidak mau tunduk pada Allah, bahkan ia menyembah tuhan yang lain selain Allah, baru menyadari kekeliruannya jika nyawa sudah berpisah dari badan. Mereka akan menyeru memohon pada Allah agar dihidupkan kembali, meraka akan berbuat amal kebaikan berbeda dengan yang selama ini mereka lakukan. Namun seruan dan teriakan mereka hanya sia sia belaka semua sudah terlambat. Allah mengingatkan ini dalam surat Al Mukminun ayat 99-100:

حَتَّىٰ إِذَا جَاءَ أَحَدَهُمُ الْمَوْتُ قَالَ رَبِّ ارْجِعُونِ ﴿٩٩﴾ لَعَلِّيَ أَعْمَلُ صَالِحًا فِيمَا تَرَكْتُ وَلَا إِنَّا كَلِمَةٌ هُوَ قَائِلُهَا وَمِن وَرَائِهِم بَرْزَخٌ إِلَىٰ يَوْمِ يُبْعَثُونَ ﴿١٠٠﴾

Artinya: “(Demikianlah Keadaan orang-orang kafir itu), hingga apabila datang kematian kepada seseorang dari mereka, Dia berkata: "Ya Tuhanku kembalikanlah aku (ke dunia). Agar aku berbuat amal yang saleh terhadap yang telah aku tinggalkan. sekali-kali tidak. Sesungguhnya itu adalah Perkataan yang diucapkannya saja. dan di hadapan mereka ada dinding sampal hari mereka dibangkitkan”. (QS. Al-Mukminun: 99-100).

Lagu berjudul “Tersesat” mendeskripsikan manusia yang tersesat jalan jauh dari ajaran agama islam. Mereka tidak takut kepada

dosa yang dikejar-kejar adalah kenikmatan dunia semata. Mereka memikirkan apa yang telah dilakukan. Padahal perbuatan amal tanpa iman akan sia-sia amalnya, hingga begitulah seterusnya sampai ajal menjemput.

Pesan penting yang dapat diambil dari lagu “Tersesat” adalah memberikan pelajaran bahwa sesungguhnya manusia yang selamat dan tidak merugi adalah orang yang beriman kepada Sang Pencipta alam dan seisinya Allah. Mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Analisis di atas dapat dikategorikan kedalam bidang akidah, yaitu menyangkut keimanan. Manusia lupa kepada Tuhan karena senang terhadap kenikmatan dunia.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari keseluruhan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa: Nilai yang terkandung dalam syair lagu Rhoma Irama dalam album “Dakwah” sebagian besar mengajarkan tentang nilai dakwah dalam bidang akhlak pada tujuh lagu, bidang akidah pada empat lagu, bidang syari’ah pada tiga lagu.

Terdapat dua nilai dakwah dalam satu lagu yaitu pada lagu “kematian” dan “lapar”. Hingga nilai yang terkandung dalam album “Dakwah” berjumlah empat belas nilai dakwah, dengan dua belas lagu.

Karya seni yang dihasilkan oleh Rhoma Irama, khususnya syair lagu dalam album “Dakwah” merupakan suatu karya yang ada unsur dakwahya, yang di dalamnya mengandung nilai- nilai keislaman yang dapat dijadikan sebagai materi dakwah. Nilai- nilai tersebut meliputi tiga materi pokok dalam berdakwah yakni materi aqidah, syari’ah, dan akhlak.

Berikut rincian pembedangan nilainya:

1. Materi Aqidah yaitu dalam syair lagu yang berjudul “Kiamat” mendeskripsikan tentang peristiwa maha dahsyat yang menghancurkan jagad, syair lagu “Kematian” mengandung pelajaran bahwa kematian seseorang sudah mejadi takdir Allah yang tidak dapat ditolak. syair lagu “Ingkar” mengandung pembelajaran agar kita jangan menjadi orang yang kufur nikmat dan lagu “Tersesat” mengandung pembelajaran bahwa orang

yang mengagungkan kehidupan duniawi saja dan tidak memperhatikan amal ibadah merupakan salah satu contoh orang yang tersesat.

2. Materi Syari'ah yaitu dalam syair lagu "Lapar" yang mengandung pelajaran berkenaan dengan muamalah agar kita mendedekahkan sebagian rizki yang kita miliki untuk orang yang memerlukan, syair lagu "Haram" mengandung ketetapan Allah yang langsung berhubungan dengan kehidupan sosial, yaitu tentang pengharaman khomer, judi, zina dan mencuri, dalam syair lagu "Sebujur Bangkai" terdapat suatu pembelajaran agar kita mempersiapkan bekal di akhirat dengan beramal baik dan jangan terlena dengan kemegahan duniawi.
3. Materi Akhlak yaitu dalam syair "Teman" mengandung pelajaran tentang tata cara hidup saling menghargai dan tidak memandang status sosial, syair lagu "Narapidana" mendeskripsikan bahwa fitnah merupakan perbuatan tercela yang dapat merugikan orang lain, syair lagu "Nafsu Serakah" mendeskripsikan balasan yang akan di berikan Allah kepada orang yang serakah yaitu kehancuran, syair lagu "Keramat" mengandung pelajaran tentang kemuliaan seorang ibu yang harus dihormati dan ditaati, syair lagu "Buta" yang memberikan pembelajaran bahwa kita sebagai seorang yang diberikan kesempurnaan secara fisik wajib bersyukur dan hendaknya dimanfaatkan yang sebaik-baiknya. Syair lagu "lapar" dalam bidang akhlak memberikan tuntunan tentang sifat dan kriteria perbuatan manusia atas apa yang dilakukan yang harus dipertanggung jawabkan setiap perbuatannya. Syair lagu kematian mengajarkan tentang akhlak yang

menyangkut berbagai masalah kehidupan yang berkaitan dengan ketentuan dan ukuran baik buruknya suatu perbuatan.

5.2. Saran-saran

Menyadari tidak adanya kesempurnaan dalam penelitian sosial, maka menjadi renungan para peneliti selanjutnya :

- a. Peneliti yang menggunakan analisis isi sebagai pendekatan dalam penelitian komunikasi, penggunaannya untuk meneliti seni musik perlu lebih dikembangkan lagi. Hal ini dimaksudkan agar pemahaman terhadap cara kerja analisis dapat mendalam dan menghasilkan penelitian yang baik.
- b. Hendaknya terus melakukan penelitian terhadap seni dan budaya karena tidak menutup kemungkinan dakwah juga dapat dilakukan melalui bentuk yang lain. Dari fenomena yang ada ternyata puisi, syair lagu, film, drama, dapat dijadikan sebagai media dakwah, sehingga dakwah Islam dapat terus berkembang seiring dengan kemajuan zaman dan dapat diterima oleh masyarakat.
- c. Hendaknya nilai-nilai pesan dakwah dalam syair lagu albumn “Dakwah” yang mengandung ajaran-ajaran moral tersebut dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Syair lagu sebagai wahana perenungan ide dan gagasan pengarangnya diharapkan tampil sebagai media dakwah yang efektif. Hal ini memungkinkan karena dewasa ini telah terjadi pergeseran fungsi khazanah kesusastraan dimana pada awalnya syair lagu hanya berorientasi pada

hiburan kemudian bergeser menjadi wahana untuk memberikan pesan kepada masyarakat.

5.3. Penutup

Di akhir penulisan ini, penulis perlu menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT yang telah memberi kekuatan materi dan pikiran, sehingga penelitian ini selesai sebagaimana yang diharapkan. Akan tetapi sebuah kesuksesan kecil ini penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan, baik dari segi penulisan, bahasa, atau dalam cara menganalisis sebuah lirik-lirik lagu dan kritik yang bersifat membangun sebagai pelajaran penulis pribadi dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan khususnya bagi penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Dzikron. 1989. *Metodologi Dakwah*. Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo
- Al-Qardlawy, Yusuf. 2001. *Nasyid Versus Musik Jahiliyah*. Kairo: Mujahid Press
- Aminuddin. 1991. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: CV. Sinar baru.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asep Muhyiddin, Asep dan Safe'i, Ahmad. 2002. *Metode Pengembangan Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Aziz, Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Departemen Agama RI Al-Hikmah. t.t. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, edisi ke 2, hlm. 425
- Djohan, *Psikologi Musik*, Buku Baik , Yogyakarta, 2003, hlm. 7-8
- Esa Poetra, Adjie, *Revolusi Nasyid*, Bandung: MQS Publishing, 2004.
- Hidayah "Usus Khusus Rhoma Irama", *Majalah Hidayah Sebuah Intisari Islam*, Jakarta, 2003,
- <http://arrahmah.com/read/2009/02/01/3252-mengapa-ada-beberapa-hal-yang-diharamkan-di-dunia-tetapi-dihalalkan-di-surg.html>
- http://sonetagroup.multiply.com/links/item/7/Rhoma_Irama_di_Bumi_Prabu, Selasa, 5-7-2011
- <http://www.musikdebu.com/seni>, Rabu, 6-7-2011
- <http://www.tokohindonesia.com/ensiklopedi/r/rhomairama/indeks.html>, Kamis, 1-12-2011).
- Kambali, Budiyo. 1989. "Rhoma Irama", *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jilid VII. Jakarta: PT. Pustaka.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Muhtadi, Asep & A. Ahmad Safei. 2003. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: Penerbit CV Pustaka Setia.
- Rahmat, Jalaluddin. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Seyyed Hossein Nasr, *Spiritualitasa dan Seni Islam*, (Bandung: Mizan, 1993)
- Shihab, M. Quraish. 1999. *Tafsir Al Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al Qur'an volume 2*. Jakarta: Lentera Hati.
- Supena, Ilyas. 2007. *Filsafat Ilmu Dakwah: Perspektif Filsafat Ilmu Sosial*. Semarang: Absor.
- Syukir, Asmuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al Ikhlas.
- Tasmara, Toto, 1983. *Komunikasi Dakwah*, Gaya Media Pratama, Jakarta, cet II
- _____. 1997. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama
- Tim Penyusun Ensikolopedi jili 4, 2005.
- Tim Penyusun Ensikolopedi jili 7, 2005.
- Tim Penyusun Ensikolopedi jili 8, 2005.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Van, Hoeve. t.t. *Ensiklopedi Indonesia*. Jakarta : PT. Ikhtiar Baru.
- [www///musikdangdut.com](http://www.musikdangdut.com), Selasa, 5-7-2011.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhammad Suyuti

Tempat / Tanggal Lahir : Demak, 05 Februari 1985

Alamat Asal : Mrisen Rt. 02 Rw. 03 Wonosalam Demak

Agama : Islam

Jenjang Pendidikan :

- SD Mrisen II, lulus tahun 1999
- MTs NU Demak, lulus tahun 2002
- MAN Demak, lulus tahun 2005
- IAIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 20 Desember 2011

Muhammad Suyuti